

# **MUSHAF AL-QUR'AN KUNO DI KAMPUNG KUSAMBA BALI**

**(Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail)**

**Skripsi**

Diajukan guna Memenuhi Persyaratan Mendapat Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program  
Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Uli Chofifah

NIM: 1804026091

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uli Chofifah

NIM : 1804026091

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**MUSHAF AL-QUR'AN KUNO DI KAMPUNG KUSAMBA BALI**

**(Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail)**

Seluruhnya merupakan hasil karya penulis sendiri tanpa menggunakan pemikiran orang lain kecuali penulis sertakan sumbernya.

Semarang, 30 Desember 2021

Pembuat Pernyataan



NIM: 1804026091

# MUSHAF AL-QUR'AN KUNO DI KAMPUNG KUSAMBA BALI

(Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail)



## SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu  
Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

ULI CHOFIFAH  
1804026091

Semarang, 16 Desember 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing



M. Masrur





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294  
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PEMBIMBING &  
NILAI BIMBINGAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Dosen Pembimbing Skripsi atas nama :

Nama : **ULI CHOLIFAH**  
NIM : 1804026091  
Jurusan/Prodi : S.1 IAT  
Semester : -  
Judul Skripsi : **STUDI KODIKOLOGI MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN HAJJ  
ISMAIL**

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah saya setujui (acc) dengan nilai ( **80** ) dan siap untuk dimunaqasahkan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Desember 2021  
Dosen Pembimbing

**M. Masrur**

## MOTTO

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ...

*“...Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu...”*

(Q.S Al-Qashas: 77)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294  
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

**SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: B-0094/Un.10.2/D1/ DA.04.09.e/01/2022

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : **ULI CHOFIFAH**  
NIM : 1804026091  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Judul Skripsi : **MUSHAF AL-QUR'AN KUNO DI KAMPUNG KUSAMBA BALI (STUDI KODIKOLOGI MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN HAJJ ISMAIL)**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **30 Desember 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Mundhir, M.Ag.	Ketua Sidang
2. M. Sihabudin, M.Ag.	Sekretaris Sidang
3. Dr. H. Mokh. Sya'roni, M.Ag	Penguji I
4. Agus Imam Kharomen, M.Ag.	Penguji II
5. Moh. Masrur, M.Ag.	Pembimbing

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 6 Januari 2022

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



## TRANSLITERASI ARAB LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab, terutama ada sistem penulisan Arab memperoleh pelambangan berupa huruf, pada transliterasi ini sebagian terlambangkan oleh huruf, dan sebagian berlambang tanda, dan sebagian lainnya berupa huruf maupun tanda sekaligus.

Terampir daftar huruf Arab itu dan transliterasi mempergunakan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)



غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, misalnya vokal bahasa Indonesia, meliputi vokal tunggal/monoftong dan vokal rangkap/diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab berlambang tanda atau harakat, bertransliterasi, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---َ---	Fathah	A	A
---ِ---	Kasrah	I	I
---ُ---	Dhammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab berlambang penggabungan harakat dan huruf, bertransliterasi gabungan huruf, meliputi:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---َـ ي	fathah dan ya`	ai	a-i
---َـ و	fathah dan wau	au	a-u

### 3. Vokal Panjang (*maddah*)

Maddah atau vokal panjang berlambang harakat dan huruf, bertransliterasi huruf dan tanda, meliputi:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
يَ	fathah dan ya`	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya`	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dhammah dan wawu	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - *qāla*

رَمَى - *ramā*

قِيلَ - *qīla*

يَقُولُ - *yaqūlu*

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi bagi ta marbutah terdapat dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau memperoleh harakat fathah, kasrah maupun dhammah, bertransliterasi /t/

b. Ta marbutah mati:

Ta marbutah yang mati atau memperoleh harakat sukun, bertransliterasi /h/

Jika kata terakhir terdapat ta marbutah disertai kata yang mempergunakan kata sandang al dan pembacaan dua kata tersebut terpisah, berarti ta marbutah itu tertransliterasikan terhadap ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-	<i>raudah al-atfāl</i>
رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-	<i>raudatul atfāl</i>
المدينة المنورة	-	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i> atau <i>al-Madīnatul Munawwarah</i>
طلحة	-	<i>Ṭalḥah</i>

## 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid pada penulisan Arab berlambang tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Pada transliterasi ini tanda syaddah berlambang huruf, yakni huruf yang seperti huruf yang mendapat tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	-	<i>rabbanā</i>
نَزَّلَ	-	<i>nazzala</i>
الْبِرِّ	-	<i>al-birr</i>
الْحَجِّ	-	<i>al-hajj</i>
نَعْمَ	-	<i>na''ama</i>

## 6. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang pada sistem tulisan Arab berlambang huruf ال tetapi pada transliterasi ini kata sandang terbagi menjadi kata sandang, disertai huruf syamsiyah maupun kata sandang yang disertai oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang disertai huruf syamsiah

Kata sandang yang disertai huruf syamsiah tertransliterasikan berdasar pada bunyi, yakni huruf /l/ diganti menggunakan huruf yang sama seperti huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

b. Kata sandang yang disertai huruf qamariah

Kata sandang disertai oleh huruf qamariah tertransliterasikan berdasar pada peraturan yang tergaris di depan dan berdasar pada bunyinya.

Disertai oleh huruf syamsiah ataupun huruf qamariah, kata sandang tertulis secara terpisah dari kata yang mengikuti dan terhubung dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُل - *ar-rajulu*

السَّيِّدَة - *as-sayyidatu*

السُّمْس - *asy-syamsu*

القَلَم - *al-qalamu*

## 7. Hamzah

Ternyata di awal bila hamzah tertransliterasikan menggunakan apostrof, tetapi sekadar berlaku untuk hamzah yang berada di tengah maupun akhir kata. Jika hamzah berada di awal kata, ia tidak terlambangkan, sebab pada tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - *ta'khuzūna*

النَّوْء - *an-nau'*

شَيْءٍ - *syai'un*

## 8. Penulisan Kata

Sebenarnya tiap kata, termasuk fi' il, isim ataupun harf, tertulis secara terpisah, sekadar kata tertentu dalam penulisan menggunakan huruf Arab telah umum terangkai dengan kata lainnya, sebab ada penghilangan huruf atau harakat, maka pada transliterasi ini penulisan kata itu terangkai menggunakan frasa lainnya yang mengikuti.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ                      *wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*

فَأَوْفُوا كَيْلَ وَ الْمِيزَانَ                      *fa aful kaila wal mīzāna*

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ                      *ibrāhīmul khalīl*

## 9. Huruf Kapital

Kendati pada sistem penulisan Arab huruf capital tidak cukup dikenali, tetapi pada transliterasi ini huruf itu tetap dipergunakan. Pemakaian huruf kapital yang berlaku sesuai ejaan yang disempurnakan, seperti huruf kapital guna penulisan huruf awal nama diri dan memulai suatu kalimat. Jika nama diri tersebut diawali kata sandang, maka tertulis menggunakan huruf kapital tetap huruf awal nama diri, bukanlah huruf awal kata sandang.

Contoh:

وما محمد إلا رسول                      *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ                      *Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi*

لِلذِي بِيكَّةٍ مَبَارَكَا                      *lallaḏī biBakkata Mubarakatan*

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ                      *Alḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīn*

Pemakaian huruf kapital untuk Allah sekadar diberlakukan jika pada tulisan Arab memang tertulis seperti itu dan jika penulisan tersebut disusun dengan kata lainnya, maka perlu menghiangkan huruf atau harkat, sehingga tanpa menggunakan huruf kapital.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَ فَتْحٌ قَرِيبٌ                      *Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb*

لله الأمر جميعا

*Lillāhil amru jamī'an*

و الله بكلّ شيءٍ عليم

*Wallāhu bikulli sya'in alīm*

## **10. Tajwid**

Bagi siapa pun yang berkeinginan fasih dalam membaca, acuan transliterasi ini menjadi bagian yang saling terkait dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian acuan transliterasi Arab Latin (versi Internasional) harus diikuti oleh acuan tajwid.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang sudah memberi nikmat iman dan Islam, berkat rahmat maupun taufik-Nya, skripsi ini bisa penulis selesaikan.

Salawat serta salam semoga terlimpahkan bagi junjungan Nabi Muhammad SAW yang sudah menuntun manusia dari zaman kegelapan ke kebahagiaan hidup dunia maupun akhirat.

Skripsi berjudul **MUSHAF AL-QUR'AN KUNO DI KAMPUNG KUSAMBA BALI (Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail)**, tersusun guna memenuhi satu dari beberapa persyaratan mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Atas dasar itulah, penuh kerendahan hati, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak pada kesempatan ini.

1. Kepada segenap keluarga terutama orang tua saya, (Bapak Misron dan Ibu Tisah), karena tanpa mereka saya tidak bisa mengenali Allah yang senantiasa mendoakan dalam setiap waktu dan keadaan.
2. Terkhusus kakak dan adikku tersayang , Uni Khomsiatun, S.pd dan Moh.Hafizh Khairul Ashar, serta keponakan tergemesh Azril Rahandika Al-fariq terimakasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya.
3. Yang terhormat Rektor UIN Walisongo Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku penanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran di wilayah UIN Walisongo Semarang.
4. Yang terhormat Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Mundhir, M. Ag dan Bapak M. Sihabudin, M. Ag selaku Kajur dan Sekjur Ilmu Al-Qur'an maupun Tafsir UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Moh.Masrur selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan nasehat, masukan, serta pengarahan selama menjadi mahasiswa dan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Para Dosen dan tenaga pendidik di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, yang sudah memberi bermacam pengetahuan agar penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Terimakasih kepada Bapak Sammidi Khalim dan Bapak Moch Lukluil Maknun selaku Ketua dan Peneliti Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan Balai Litbang Agama Semarang.
9. Terimakasih kepada Bapak Danik dan Bapak Syamsul selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Kampung Kusamba Bali yang telah meluangkan waktunya untuk memberi informasi pada saya.
10. Terimakasih untuk segenap keluarga besar UKM JHQ Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, terkhusus angkatan 18 ( Mba Durrotun, Mba Evi, Nabil, Zidni, Patikin) yang tak henti-hentinya mengajak jalan-jalan.
11. Terimakasih kepada Bapak Heru Wibowo, S,Sos. dan Ibu Ernawati S,Sos. ,serta Keluarga Besar Rumah Tahfidz Aqillah Hadziq (khususnya Ustadzah Novi dan santriwati lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu).
12. Sedulur IAT B angkatan 18.
13. Partner nugas dan healing saya Lina Mahzuniatuz Zulfa, mentor ( Mba Arum Rayyana, S.pd) terimakasih atas semuanya, support dan perhatiannya. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kita. Aamiin.
14. Matur tengkyu kepada Nirwana Squad (Endangduts, Sopisop, Ntanintan), support dari kalian sangat berarti.
15. Segala pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung sudah memberi bantuan, seperti moral ataupun materiil selama menyusun tugas akhir ini.

Penulis sadar bila penulisan tugas akhir ini belum benar-benar sempurna, tetapi penulis memiliki harapan agar tugas akhir ini memberi manfaat secara khusus bagi pennis, dan secara umum bagi pembaca.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
UCAPAN TERIMAKASIH .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK .....	xvi

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka .....	5
F. Metodologi Penelitian .....	6
G. Sistematika Penulisan.....	12

### BAB II : KODIKOLOGI, DINAMIKA PERNASKAHAN NUSANTARA, DAN PERKEMBANGAN MUSHAF AL-QUR'AN DI INDONESIA

A. Pengertian Kodikologi .....	14
B. Kajian Kodikologi Nusantara.....	15
C. Dinamika Pernaskahan Nusantara .....	16
D. Perkembangan Penulisan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia.....	18

### BAB III : ISLAMISASI DI KAMPUNG KUSAMBA BALI DAN TINJAUAN KODIKOLOGI MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN HAJJ ISMAIL

A. Masuknya Islam di Kampung Kusamba Bali .....	34
B. Pengaruh Keagamaan Hajj Ismail .....	37
C. Aspek Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail .....	38
1. Inventarisasi .....	38

2. Judul Naskah.....	39
3. Pengarang, Tempat Penyimpanan, dan Tahun Penyalinan .....	39
4. Asal dan Pemilik Naskah .....	40
5. Jenis Alas. ....	41
6. Kondisi Fisik.....	41
7. Watermark dan Countermark. ....	42
8. Garis Tebal dan Tipis. ....	42
9. Penjilidan, Jumlah Kuras, Lembar, dan Halaman Naskah.....	43
10. Jumlah Baris Perhalaman, Penomoran Halaman, dan Kata Alihan. .....	44
11. Ukuran Naskah dan Tulisan. ....	44
12. Iluminasi. ....	44
13. Bahasa, Aksara, dan Jenis Khat.....	46
14. Warna Tulisan.....	46

**BAB IV : SISTEMATIKA MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN HAJJ ISMAIL  
DITINJAU DARI SEGI RASM DAN TEKSTOLOGI**

1. Rasm.....	47
2. Scholia .....	49
3. Syakl (Tanda Baca).....	54
4. Kolofon.....	56
5. Corrupt .....	57

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP. ....</b>	<b>69</b>

## Abstrak

Penelitian ini berawal dari ditemukannya manuskrip mushaf Al-Qur'an di Desa Kampung Kusamba, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali, yang kemudian disebut manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail. Melalui tinjauan yang telah penulis lakukan, manuskrip mushaf Al-Qur'an ini merupakan hasil tulis tangan dari Hajj Ismail Bin Muhammad Al-Imam Madello Bin Ismail Tumadello.

Kemudian penulis memfokuskan penelitian pada dua rumusan masalah, yaitu terkait bagaimana karakteristik manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail ditinjau dari segi kodikologinya dan bagaimana sistematika manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail ditinjau dari segi rasmnya. Melalui kajian filologi pada manuskrip mushaf Al-Qur'an, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif berbasis *library research* dengan teknik analisis deksriptif dan analisis isi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, tercapai dua kesimpulan. *Pertama*, dari segi kodikologinya, Media yang digunakan dalam penulisan manuskrip adalah kertas Eropa dengan countermark berupa huruf G dan watermark berupa gambar berbentuk perisai. Terkait fisik naskah, manuskrip ini sepanjang 32 cm dan berlebar 24,5 cm, lalu untuk tulisannya sepanjang 24 cm dan lebar 13 cm. Manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail dijilid menggunakan benang dengan jumlah kuras ada 28. Ketebalan naskah 313 lembar termasuk sampul dan 622 halaman. Ayat-ayat Al-Qur'an yang tertulis pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail terdapat 15 baris perhalamannya. Akan tetapi tidak ada penomoran dalam setiap halaman, hanya saja ada kata alihan (Catchword). Iluminasi pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail berupa symbol tumbuhan yang menghiasi surat *Al-Fatihah*, awal surat *Al-Baqarah*, dan Surat *An-Nas*, serta iluminasi berupa kompas segi enam sebagai penanda awal juz. Tulisan pada manuskrip menggunakan tinta berwarna merah dan hitam dengan kaidah *khat Naskhi*.

*Kedua*, mengenai sistematika penulisan pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail, dilihat dari segi rasmnya terdapat inkonsistensi. Adakalanya satu ayat ditulis menggunakan *rasm utsmani*, adakalanya menggunakan *rasm imla'i* dan ada pula di satu ayat mempergunakan *rasm utsmani* dan *imla'i* secara bersamaan. Scholia yang ditemukan dalam manuskrip berupa awal kata setiap juz, tanda *ruku'*, tanda *rubbu'*, tanda *tsumun*, penjelasan *qira'at sab'ah*, keterangan surat dan fadhilah surat, keterangan penulisan (rasm), serta *catchword*. Dalam manuskrip ini juga ditemukan beberapa kesalahan (Corrupt) dalam penulisan huruf serta harakat ayat-ayat Al-Qur'an.

Keyword : Manuskrip, Kodikologi, Al-Qur'an





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manuskrip termasuk ke dalam warisan budaya yang mempunyai peranan penting dalam konteks sejarah dan peradaban. Sebab tradisi tulis bisa menggambarkan keadaan suatu masyarakat.<sup>1</sup> Tradisi tulis menghasilkan sastra yang merupakan wujud dari kebudayaan zaman dahulu. Kebudayaan di sini diartikan sebagai serumpun adat kebiasaan, keyakinan, serta tata nilai secara turun-temurun berkembang dan digunakan oleh masyarakat dalam menghadapi segala macam keadaan, baik secara individu maupun kelompok.<sup>2</sup>

Menurut etimologi, kata manuskrip berasal dari bahasa latin *codices manu scripti* yang mempunyai arti buku yang tertulis oleh tangan. *Manu* berakar kata dari *manus*, memiliki arti tangan sedangkan *scriptus* berakar kata *scriber* memiliki arti menulis.<sup>3</sup> Istilah manuskrip atau *manuscript* dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti naskah tulisan tangan yang menjadi kajian filologi.<sup>4</sup> Naskah-naskah tersebut ditulis pada beberapa bahan yaitu bambu, lontar, kulit kayu, rotan, dan kertas.<sup>5</sup>

Seiring waktu naskah-naskah kuno mengalami kerusakan, maka perlu adanya pelestarian agar warisan berupa sastra ini bisa terus eksis dimasa sekarang hingga nanti.<sup>6</sup> Pelestarian naskah-naskah kuno bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya digitalisasi naskah. Ada beberapa situs web yang bisa diakses untuk mendapat naskah-

---

<sup>1</sup> Tri Febriandi Amrulloh, 'Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Al-Ghazali', Skripsi, fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, h.1

<sup>2</sup> Siti baroroh Baried,dkk, *Pengantar filologi*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, h.1

<sup>3</sup> Hadira Latiar, "Preservasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa", Jurnal Al-Kuttub, Vol.5, (2018), h.70

<sup>4</sup> Kbbi.web.id, diakses pada 5 Oktober 2021 pukul 13.00

<sup>5</sup> Achmad Zaidun, *Filologi: Buku Perkuliahan Program S-1 Prodi Bahasa dan Sastra Arab*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013, h.11

<sup>6</sup> Dhimas Muhammad Yasin,"Digitalisasi dan Deskripsi Naskah Kuno Sebagai Upaya Memperkokoh Kedaulatan Indonesia: Studi Kasus Naskah Al-Mutawwasimin, Jurnal DEFENDONESIA, vol.2 No.1 (Desember 2016) ,h.25.

naskah kuno yang telah didigitalisasi yaitu Khastara (Khasanah Pustaka Nusantara) menyediakan bentuk digital manuskrip-manuskrip yang tersimpan di Perpustakaan Nasional RI, DREAMSEA (Digital Repository of Endangered and Affected Manuscript in Southeast Asia) menyediakan bentuk digital manuskrip-manuskrip koleksi masyarakat Asia Tenggara, EAP (Endangered Archives Programme) menyediakan bentuk digital manuskrip koleksi masyarakat seluruh dunia, *Digital Collections University of Leiden* kurang lebih terdapat 12,578 manuskrip digital yang berasal dari Indonesia, *The British Library* terdapat manuskrip digital dari Indonesia terutama Jawa, Melayu, dan Bugis, *Orient Digital* menyimpan banyak naskah Jawa, Bali, Batak, dan Melayu, *Bibliothèque Nationale de France* terdapat Naskah Melayu, Jawa, dan Bali, Repositori Digital menyimpan kurang lebih 500 naskah Melayu, SOAS (School of Oriental and African Studies (SOAS) menyediakan bentuk digital manuskrip seluruh dunia yang tersimpan di SOAS, Royal Asiatic Society menyediakan manuskrip Melayu dan Jawa peninggalan Farquhar, Maxwell, dan Raffles, dan Daiber Collection Database menyediakan manuskrip digital berbahasa Arab.<sup>7</sup>

Selain naskah-naskah yang telah didigitalisasi adapula naskah-naskah yang belum didigitalisasi termasuk manuskrip naskah Al-Qur'an Hajj Ismail yang berada di Desa Kampung Kusamba. Menurut data dari Balai Litbang Agama Semarang, manuskrip naskah Al-Qur'an di Kampung Kusamba tersebut memiliki kode nomor BLAS/DKK/AL-QUR'AN/PDK1/2019. Naskah tersebut ditemukan di Bali, tepatnya desa Kampung Kusamba, Kabupaten Klungkung. Kondisi fisik dari naskah tersebut yaitu sampul masih ada, berbahan kulit sapi namun sedikit robek, beberapa halaman awal hilang, halaman akhir ada. Jumlah ada 316 halaman dengan jumlah baris perhalaman 15. Diketahui naskah Al-Qur'an Hajj Ismail adalah milik Perbekel Desa Kampung Kusamba dengan tahun penyalinan 1260 H.<sup>8</sup> pada halaman terakhir naskah tertera nama penulis dari manuskrip naskah Al-Qur'an tersebut yaitu Hajj Ismail Bin Muhammad Al-Imam Madello Bin Ismail Tumadello Al-Bugis dengan waktu selesainya penyalinan bulan Dzulqo'dah tahun 1260

---

<sup>7</sup> Aditia Gunawan dan Muhammad Nida' Fadlan.2020. *15 Situs Penyedia Manuskrip Digital*. Diunduh pada 6 Oktober 2021 pukul 10.03 WIB from <http://www.manassa.id/2020/04/15/-situs-penyedia-manuskrip-digital.html?m=1>

<sup>8</sup> Balai Litbang Agama Semarang, *Inventarisasi Naskah Kp Kusamba*, Semarang: Balai Litbang Agama, 2019.

Hijriah. karena tidak ada nama dalam naskah Al-Qur'an ini, maka penulis mempunyai inisiatif untuk memberi sebutan manuskrip naskah ini dengan Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail yang merujuk kepada nama penulisnya.

Menurut informasi yang penulis dapat dari Sekretaris Desa Kampung Kusamba, dahulu naskah Al-Qur'an tersebut digunakan untuk tadarus pada bulan suci Ramadhan di masjid Al-Mahdi Kampung Kusamba. Berbeda dengan sekarang yang hanya disimpan di kantor Desa Kampung Kusamba karena kondisinya yang sudah rapuh dan beberapa bagian sobek.<sup>9</sup> Desa Kampung Kusamba mempunyai peran penting dalam perkembangan agama Islam di Bali. Menilik pada namanya Kampung Kusamba, istilah "kampung" dalam adat Bali berarti daerah yang mayoritas penduduknya muslim.<sup>10</sup> Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait manuskrip naskah Al-Qur'an tersebut dari aspek kodikologinya yang memuat hubungan kesejarahan dengan Desa Kampung Kusamba. Mengingat Desa Kampung Kusamba ini diapit oleh dua daerah yang mayoritas penduduknya beragama non Islam.<sup>11</sup>

Aspek kodikologi merupakan bagian dari kajian filologi. Menurut Ahli bahasa Yunani dan Prancis, Alphonse Dain, kodikologi berasal dari dua kata yaitu *codex* dari bahasa latin dan *logia* dari bahasa Yunani. Ilmu kodikologi adalah ilmu mengenai kondisi fisik naskah, terdiri atas sejarah naskah, sejarah penulisan naskah, scriptorium (tempat penyalinan dan penulisan naskah), tempat penyimpanan naskah, penyusunan katalog, perdagangan naskah serta penggunaan naskah.<sup>12</sup> Beberapa karya ilmiah terdahulu telah membahas manuskrip mushaf Al-Qur'an dari segi kodikologinya, akan tetapi belum ada yang membahas mengenai mansukrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Sekretaris Desa Kampung Kusamba, 23 September 2021.

<sup>10</sup>Website Resmi Desa Kampung Kusamba, *Sejarah Desa Kampung Kusamba*, Diunduh pada 6 Oktober 2021 pukul 09.31 WIB from <https://kampungkusamba.desa.id/artikel/2019/8/7/sejarah-desa-kampung-kusamba>

<sup>11</sup> Naniek Kohdrata, "Memotret Bentuk-Bentuk Toleransi di Desa Kampung Kusamba, Karangasem, Bali", *Jurnal Lanskap Indonesia* Vol.13 No.1 (Januari: 2021), h.1

<sup>12</sup> Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia : Teori dan Metode*, Jakarta: Kencana, 2017, h.114.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, penulis merumuskan dua rumusan masalah :

1. Bagaimana sejarah sosial naskah manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail ditinjau dari aspek kodikologinya?
2. Bagaimana sistematika manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail ditinjau dari segi rasmnya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Kajian ini termasuk ke dalam kajian naskah kuno, bertujuan utama guna mengetahui naskah dari segi kodikologinya. Secara metodologis kajian ini terdapat dua tujuan :

1. Mengetahui sejarah sosial manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail dari segi kodikologinya
2. Mengetahui manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail dari segi rasmnya

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Memberikan kontribusi terhadap keilmuan tentang kajian filologi pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Secara Praktis

Memberi wawasan tambahan terkait kajian manuskrip mushaf Al-Qur'an di Indonesia serta membuka kesempatan bagi penelitian selanjutnya.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian ini tak lepas dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya diantaranya:

Yang pertama, penelitian dengan judul *Mushaf al-Qur'an Kuno di Bali :Jejak Peninggalan suku Bugis di Makassar* yang ditulis oleh Anton Zaelani dan Enang Sudrajat. Penelitian ini mengulas tentang naskah-naskah kuno yang berada di daerah Bali dengan menggunakan pendekatan Filologi. Penelitian ini hanya mengulas secara singkat naskah-naskah kuno di Bali, berbeda dengan hasil riset penulis yang akan memfokuskan pada kajian kodikologi terhadap manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail di Kampung Kusamba.<sup>13</sup> Jadi penelitian penulis bisa menyempurnakan penelitian sebelumnya.

Yang kedua, penelitian dengan judul *Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur'an H.Abdul Ghaffar* yang ditulis oleh Tati Rahmayani. Penelitian ini mengulas tentang asal-usul karakteristik manuskrip mushaf H. Abdul Ghaffar. Perbedaannya dengan penelitian yang dikaji peneliti saat ini yaitu manuskrip yang menjadi objek penelitian berbeda dari segi lokasi ataupun usianya, sehingga hasil dari penelitian telah dipastikan berbeda.<sup>14</sup>

Ketiga, Penelitian dengan judul *Eksistensi dan Varian Mushaf Al-Quran di Bumi Reog Kajian Filologi atasi Tiga Manuskrip di Tegalsari, Jetis, dan Sampung Ponorogo*, yang ditulis oleh Fauziatu Shufiyah, penelitian ini mengarahkan fokus kajian ke aspek rasm, syakl, qirāat, teknik penulisan ayat, dan penamaan surat dengan melakukan perbandingan tiga manuskrip di Ponorogo serta penulis menghubungkan keberadaan manuskrip itu dengan masyarakat di sekitarnya. Tentu berbeda dengan penelitian yang akan penulis kaji, dimana penulis memfokuskan pada aspek kodikologi dari manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail di Desa Kampung Kusamba, Bali.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Lihat Anton Zaelani dan Enang Sudrajat, "*Mushaf Al-Qur'an Kuno di Bali: Jejak Peninggalan Suku Bugis dan Makassar*", (Jurnal Suhuf Vol.8, No.2 :2015)

<sup>14</sup> Lihat Tati Rahmayani, "*Manuskrip Mushaf al-Qur'an H.Abdul Ghaffar*", (Jurnal Studi Al-qur'an dan Tafsir di Nusantara: 2019)

<sup>15</sup> Lihat Fauziatu Shufiyah, "*Eksistensi dan Varian Mushaf Al-Quran di Bumi Reog Kajian Filologi atasi Tigai Manuskrip di Tegalsari, Jetis, dan Sampung Ponorogo*" , (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin,2020).

Keempat, Penelitian dengan judul *Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Al-Ghazali* yang ditulis oleh Tri Febriandi Amrulloh. Penelitian ini mengulas tentang manuskrip mushaf Al-Qur'an Ibrahim Al-Ghazali dari segi kodikologinya. Meskipun metode yang digunakan sama dengan penulis, akan tetapi objek kajiannya berbeda dan pada penelitiannya tidak menekankan pada segi usianya.<sup>16</sup>

Dan yang kelima, penelitian dengan judul *Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an K.H Mas Hasan Masyruh* yang ditulis oleh Chumairok Zahrotur Raoudloh. Penelitian ini mengulas tentang asal-usul manuskrip mushaf Al-Qur'an K.H Mas Hasan Masyruh serta rasm yang digunakan dalam penulisannya. Sehingga berbeda dengan penelitian yang akan penulis kaji.<sup>17</sup>

## F. Metodologi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang akan penulis gunakan demi mencapai tujuan dan kegunaan dalam penelitian, maka penulis menggunakan cara ilmiah yaitu sebuah metode.<sup>18</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif berbasis *library research* yang memfokuskan data-datanya dari naskah mansukrip Al-Qur'an Hajj Ismail dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Meskipun tidak menutup kemungkinan adanya penelitian lapangan guna mendapatkan data yang valid mengenai kesejarahan manuskrip melalui wawancara terhadap berbagai pihak yang mengetahui seluk beluk manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail.

---

<sup>16</sup> Lihat Tri Febriandi Amrulloh, "*Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Al-Ghazali*", (Surabaya : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2021).

<sup>17</sup> Lihat Chumairok Zahrotur Raudloh, "*Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an K.H Mas Hasan Masyruh*", (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2019).

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, h.2.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian manuskrip pendekatan yang paling relevan digunakan adalah pendekatan filologi.<sup>19</sup> Asal kata filologi dari bahasa Yunani yaitu *philos* yang mempunyai arti cinta dan *logos* yang mempunyai arti kata. Dua kata itu mempunyai arti cinta kata atau senang bertutur. Kemudian kata senang bertutur mengalami perkembangan menjadi senang ilmu, senang belajar, senang kesastraan atau kebudayaan. Secara istilah filologi yaitu disiplin ilmu yang memfokuskan kajiannya pada bahan tertulis serta memiliki tujuan untuk menyingkap makna yang terdapat dalam teks dari aspek kebudayaan.<sup>20</sup>

## 3. Alur Penelitian Filologi

Adapun metode atau alur penelitian filologi sesuai penjelasan Oman Fathurrahman melalui buku *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* yaitu:

### 1. Penentuan Teks

Tahapan ini menjadi penentu pemilihan teks yang akan dikaji. Sebab tahap ini adalah tahap paling awal dalam alur penelitian filologi. Setiap peneliti memilih teks sesuai bidang keahliannya, meski tidak menutup kemungkinan beberapa peneliti memilih bidang diluar keahliannya. Pada penelitian ini, penulis mengambil teks manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail dikarenakan sesuai dengan bidang penulis dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

### 2. Inventarisasi Naskah

Inventarisasi naskah adalah sebuah usaha mengidentifikasi naskah dengan menelusuri serta mencatat naskah yang berisi salinan dari teks yang hendak dianalisis. Penelusuran dapat dilaksanakan melalui katalog naskah, buku-buku, artikel jurnal, serta penelusuran naskah milik individual. Pada tahap ini penulis

---

<sup>19</sup> Chumairoh Zahrotur Raudloh, "Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an K.H Mas Hasan Masyruh", Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2021, h.9.

<sup>20</sup> Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, Jakarta: Kencana, 2017, h.13

melakukan penelusuran melalui katalog naskah yang terdapat di Balai Litbang Agama Semarang.

### 3. Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah merupakan proses yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi naskah dan teks secara utuh dengan mengidentifikasi keadaan fisik naskah, kandungan teks, serta identitas kepengarangan dan kepenyalinannya. Dalam satu bundel naskah, tidak menutup kemungkinan berisi lebih dari satu bidang ilmu yang sama, maka dari itu perlu kehati-hatian ketika proses identifikasi. Pada tahap ini penulis mengidentifikasi manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail dari segi fisik naskah, kandungan teks, serta identitas kepenyalinannya.

### 4. Perbandingan Naskah dan Teks

Perbandingan naskah terlaksana bila naskah yang akan dikaji bukan naskah tunggal. Proses ini bertujuan menentukan salinan naskah yang akan digunakan untuk landasan suntingan teks. Perbandingan meliputi usia kertas dan perbedaan teks terkait struktur teks, bahasa, ejaan, variasi bacaan, alur cerita, dan masa penyalinan. Pada penelitian ini penulis melewati tahap perbandingan naskah dikarenakan naskah yang penulis kaji merupakan naskah kembar tiga, akan tetapi dua naskah lagi tidak diketahui keberadaannya.

### 5. Suntingan Teks

Suntingan teks atau mempersiapkan edisi teks yang dapat dibaca dan ditelaah oleh masyarakat umum merupakan tahap kelima dalam penelitian filologi. Ada empat macam edisi teks yang memiliki tahapan-tahapan berbeda antara satu edisi dengan edisi lainnya, yaitu:

#### a. Edisi Faksimile

Edisi faksimile merupakan bentuk penciptaan kembali suatu teks atau duplikasi. Model suntingan ini bisa melalui dua cara, pertama konvensional yaitu cetak dari microfilm maupun photo copy. Yang kedua melalui mesin

scanner atau kamera digital. Hasil yang ditampilkan merupakan teks tersebut apa adanya.

b. Edisi diplomatic

Edisi diplomatik merupakan bentuk suntingan yang mempertahankan teks agar sesuai dengan teks asli yaitu versi naskah yang dikaji oleh pengkaji naskah.

c. Edisi Campuran

Sesuai dengan penyebutannya, edisi campuran merupakan bentuk gabungan bacaan lebih dari satu versi naskah. Pengkaji tidak hanya memfokuskan kepada satu salinan naskah, akan tetapi menggabungkan lebih dari satu versi naskah yang patut untuk digabungkan.

d. Edisi Kritis

Edisi kritis merupakan bentuk suntingan yang mengabaikan keaslian naskah dan lebih mengutamakan terbentuknya teks dengan kualitas bacaan terbaik. Pengubahan menuju teks dengan kualitas baik dilakukan sesuai kaidah-kaidah umum yang berlaku.

6. Terjemahan Teks

Setelah teks selesai disunting, langkah selanjutnya adalah menerjemahkan teks. Penerjemahan dilakukan jika teks merupakan bahasa asing (selain bahasa Indonesia) karena konteks filologi di sini adalah filologi Indonesia. Dalam proses penerjemahan, peneliti bertugas menyampaikan pesan-pesan pengarang agar dapat dipahami dan diterima pembaca secara tepat dan efisien.

7. Analisis Isi

Analisis isi menjadi tahap terakhir dalam penelitian filologi. Peneliti menelaah teks dan konteks naskah berdasar pada perspektif yang digunakan agar

tak hanya mengungkap kandungan teksnya saja melainkan hubungannya terkait konteks lahirnya teks tersebut.<sup>21</sup>

Maka dari itu penelitian akan mengikuti tahapan-tahapan di atas dengan pengecualian pada dua, yaitu perbandingan naskah dan teks sebab naskah yang penulis kaji adalah naskah kembar tiga, akan tetapi dua naskah tidak diketahui keberadaannya dan pada penerjemahan teks karena manuskrip ini merupakan naskah Al-Qur'an. Model suntingan yang penulis gunakan adalah edisi faksimile dimana penulis ingin menunjukkan teks dengan apa adanya. Dalam penelitian ini, penulis ingin lebih menekankan pada deskripsi naskah kaitannya dengan kondisi fisik, isi teks, identitas kepengarangan maupun kepenyalinan menggunakan salah satu cabang dalam ilmu filologi yaitu studi kodikologi.

#### 4. Sumber Data

Data pada kajian ini terdiri atas data primer dan data skunder.

- a. Data primer atau data pokok sebagai rujukan yaitu manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail karena merupakan objek kajian dan sumber utama dari penelitian.
- b. Data skunder yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian-penelitian berupa jurnal, artikel, buku, skripsi terdahulu yang terkait.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan data pada kajian ini meliputi :

- a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dari dokumen. Yang dimaksud dokumen adalah bentuk tercatat dari kejadian yang berlalu dapat berwujud tulisan,

---

<sup>21</sup>Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, Jakarta: Kencana, 2017, h.69-97.

gambar, atau karya-karya dari seseorang.<sup>22</sup> Pada tahap pengumpulan data melalui metode dokumentasi, hal yang dilakukan adalah:

1. Penulis mengambil data dari objek kajian penelitian sekaligus sumber data utama yaitu manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail.
2. Untuk menambah kelengkapan data, penulis mengambil data dari inventarisasi naskah manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail dari Balai Litbang Agama Semarang.

b. Wawancara

Selain dari dokumen, penulis juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang mengetahui seluk beluk naskah manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail yaitu Peneliti Bidang Khazanah dan Keagamaan Balai Litbang Agama Semarang dan Sekretaris Desa Kampung Kusamba. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi dari manuskrip itu sendiri. Dalam proses wawancara langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Penulis meminta izin untuk melakukan wawancara.
2. Kemudian penulis datang ke Balai Litbang Agama Semarang untuk melakukan proses wawancara.
3. Selanjutnya penulis menghimpun seluruh data dari Balai Litbang Agama Semarang.

Selain wawancara dengan Peneliti Khazanah Keagamaan Balai Litbang Agama Semarang, penulis juga melakukan wawancara dengan Sekretaris Desa Kampung Kusamba melalui platform Whatsapp dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan wawancara tatap muka. Berikut langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam proses wawancara via Whatsapp :

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, h.240



1. Penulis meminta izin dan kesediaan Sekretaris Desa Kampung untuk menjadi narasumber melalui chatt Whatsapp.
2. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan narasumber melalui chatt Whatsapp.
3. Selanjutnya penulis menghimpun informasi dari narasumber.

## 6. Metode Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Analisis data kualitatif mendasarkan pada data yang telah diperoleh kemudian dilanjutkan menjadi hipotesis.<sup>23</sup> Dalam penelitian yang penulis kaji menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis isi (content analysis). Dalam tahap ini yang penulis lakukan adalah :

1. Menganalisis manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail
2. Mendeskripsikan manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail dari segi karakteristiknya dan sejarah sosialnya.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail dari segi isinya, terkait teks naskah.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai pemahaman yang baik, berikut penulis sajikan sistematika penulisan agar pembahasan tidak melenceng dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Kemudian antara bab satu dengan bab yang lain serta sub babnya memiliki keterkaitan dan kesatuan. Berikut sistematika penulisannya :

**Bab satu**, memuat tentang latar belakang masalah yang memaparkan alasan penulis memilih judul penelitian, yaitu latar belakang penulis mengambil judul penelitian **Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail**, berisi rumusan masalah dari penelitian yaitu bagaimana manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail ditinjau dari segi kodikologinya dan rasmnya, manfaat dari penelitian yang penulis kaji, telaah pustaka-pustaka terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, metode penelitian yang

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 245.

penulis gunakan dalam menganalisis manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail, sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan, metode analisis data, serta sistematika penulisan penelitian dengan judul **Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail**.

**Bab dua**, Memuat landasan teori yang penulis gunakan yaitu terkait dinamika pernaskahan Nusantara yang memaparkan perkembangan naskah-naskah Nusantara dari awal kemunculannya, perkembangan mushaf Al-Qur'an di Indonesia dari periode awal hingga saat ini, dan sejarah kodikologi di Indonesia dari awal kemunculannya.

**Bab tiga**, Memuat tentang pemaparan sosial manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail dari masuknya Islam di Desa Kampung Kusamba Bali, pengaruh keagamaan penulis manuskrip mushaf Al-Qur'an yaitu Hajj Ismail, serta aspek kodikologi pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail.

**Bab empat**, Memuat sistematika penulisan mansukrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail ditinjau dari tekstologi khususnya dari penulisan rasmnya. Tinjauan tekstologi yang dipaparkan penulis meliputi rasm (penulisan dan bentuk-bentuk huruf yang digunakan), scholia (teks yang ditulis pengarang atau penyalin naskah pada bagian sisi setiap halaman), syakl (tanda baca yang digunakan dalam teks meliputi harakat, waqaf, qira'at, penamaan surah), dan corrupt (suntingan teks).

**Bab lima**, Memuat kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan dan saran untuk para peneliti selanjutnya yang akan meneliti manuskrip.

## BAB II

# KODIKOLOGI, DINAMIKA PERNASKAHAN NUSANTARA, DAN PERKEMBANGAN MUSHAF AL-QUR'AN DI INDONESIA

### A. Pengertian Kodikologi

Kodikologi ialah cabang dalam ilmu filologi yang memfokuskan kajiannya pada fisik naskah. Istilah kodikologi berasal dari bahasa latin *codex* yang mempunyai arti naskah. Menurut ahli bahasa Yunani, Alphonse Dain kajian mengenai kodikologi meliputi kesejarahan naskah, sejarah penulisan naskah, scriptorium (tempat penyalinan dan penulisan naskah), tempat penyimpanan naskah, penyusunan katalog, perdagangan naskah penggunaan naskah, serta semua hal yang berkaitan dengan fisik naskah.<sup>24</sup>

Menurut Sri Wulan R. dalam bukunya kodikologi Melayu di Indonesia, analisis kodikologi mempunyai tujuan untuk mengetahui segala sesuatu dari naskah yang diteliti dengan mengecualikan kandungan naskah. Hasil analisis bisa berupa katalog yang memuat deskripsi naskah. Selain menelusuri sejarah naskah, kodikologi juga menelusuri terkait ada atau tidaknya hiasan dalam naskah (iluminasi) dan visualisasi dalam teks (ilustrasi), jumlah kuras naskah, bentuk jilidan, dan kondisi kerusakan naskah.<sup>25</sup>

Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis kodikologi adalah menelusuri histori atau kesejarahan naskah. Penelusuran bisa dilakukan melalui pengamatan terhadap naskah. Beberapa naskah memberi informasi mengenai pengarang, penyalin, dan hal yang berkaitan dengannya di halaman-halaman naskah, baik di awal maupun di akhir naskah. Kemudian menelusuri fisik naskah terkait tebal, tipis, panjang, lebar, jumlah halaman, dan media yang digunakan untuk menulis. Setelah aspek kesejarahan dan fisik, penelusuran selanjutnya adalah mengenai bagian dalam naskah yang meliputi bahasa, jenis huruf, penanda dalam tulisan naskah dan kertas yang digunakan dalam penulisan naskah.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, Jakarta: Kencana, 2017, h.114.

<sup>25</sup> Sri Wulan Rujati, *Kodikologi Melayu di Indonesia*, Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994.

<sup>26</sup> Sri Wulan Rujati, *Kodikologi Melayu di Indonesia*, h. 20

Menurut hemat penulis, dapat disimpulkan bahwa aspek kodikologi merupakan cabang dari ilmu filologi yang memfokuskan kajiannya pada penelusuran mengenai segala hal yang berkaitan dengan fisik naskah kuno.

## **B. Kajian Kodikologi Nusantara**

Kajian kodikologi tidak jauh dari kajian filologi. Jika kajian filologi dinilai masih kurang diminati para peneliti, maka sama halnya dengan kajian kodikologi. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan ada beberapa peneliti yang tertarik untuk mengkaji kajian kodikologi. Voorhoeve misalnya, menjadi salah satu peneliti yang menerbitkan tulisan yang bisa digunakan sebagai rujukan terkait kodikologi naskah Nusantara. Voorhoeve menulis tentang scriptorium yang ada di Batavia pada abad ke-19, yaitu *Algemeene Secretarie* yang kemudian tulisan dari Voorhoeve ini dielaborasi oleh Maria Indra Rukmi dalam tesisnya. Hasil elaborasi dari Maria terbit pada tahun 1997 dengan judul “Penyalinan Naskah Melayu di Jakarta pada Abad XIX: Naskah *Algemeene Secretarie*, Kajian dari Segi Kodikologi”.<sup>27</sup>

Selain Maria, sarjana Indonesia yang turut menyumbangkan pemikirannya dalam sebuah buku tentang kodikologi adalah Sri Wulan Rujati. Bukunya terbit pada tahun 1994 sehingga dianggap klasik, dengan judul “Kodikologi Melayu di Indonesia”, yang ditulis berdasarkan pengalaman mengajar. Kemudian Mu’jizah dan Maria pada tahun 1998 menganalisis tradisi menyain naskah Riau pada abad ke-19, Titik Pudjiastuti dengan bukunya “Naskah dan Studi Naskah” tahun 2006, serta Tedi permadi dengan disertasinya “Naskah Gulungan Koleksi Cagar Budaya Candi Cangkuang: Tinjauan Medium dan Kandungan Isi” tahun 2012.<sup>28</sup>

Beberapa sarjana pengkaji naskah di Eropa juga ikut memperkaya kajian tentang kodikologi, seperti sarjana asal Prancis Francois Deroche yang menulis buku dengan judul “Manuel de codicologie des manuscrits en écriture arabe” yang terbit pada tahun 2000. Selanjutnya, pada tahun 2006, buku tersebut diterbitkan dan dikembangkan dalam Bahasa Inggris dengan judul “Islamic Codicology: an introduction to the study of manuscripts in Arabic scripts”. Buku karya Francois berisi tentang alas naskah dan dasar-dasar

---

<sup>27</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, Jakarta: Kencana, 2017, h.110-111.

<sup>28</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia*, h.112.

metodologis cara melakukan konservasi naskah. Selanjutnya Adam Gacek, dengan tulisannya yang berjudul “The Arabic Manuscript Tradition: A Glossary of Technical Terms and Bibliography” tahun 2001 dan “Arabic Manuscripts: A Vade-mecum for Readers” tahun 2009. Gacek memfokuskan kajiannya pada naskah-naskah Arab. Adapula Annabel The Gallop dengan fokus kajiannya pada ragam hias naskah (iluminasi). Gallop banyak menulis tentang iluminasi mushaf Al-Qur’an Indonesia dan Melayu sebab kedudukannya pula sebagai peneliti dan kurator seksi Indonesia dan Melayu di British Library, London.<sup>29</sup>

### C. Dinamika Pernaskahan Nusantara

Budaya tulis (naskah) berkembang di wilayah Nusantara diawali oleh budaya tutur (oral). Kemudian nenek moyang mulai menciptakan lambang-lambang yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi. Seiring berjalannya waktu, lambang-lambang tersebut menjadi aksara yang selanjutnya memunculkan bermacam tulisan Nusantara. Hal ini disebabkan oleh proses interaksi kultural yang terjadi ketika budaya baca tulis mulai berkembang.<sup>30</sup>

Naskah- naskah Nusantara pada permulaannya tertuang dalam berbagai media seperti batu, daun lontar, daun nipah, bambu, rotan, kulit kayu, logam, kain, maupun kertas daluwang. Dimana naskah-naskah tersebut merekam kehidupan budaya nenek moyang bangsa Indonesia. Namun demikian, naskah-naskah Nusantara perlu mendapat perawatan khusus sebagai upaya menghargai warisan budaya yang kapan saja bisa rusak, hilang, bahkan punah. Agar generasi penerus tetap bisa mengenali dan memahami kehidupan budaya para leluhur melalui naskah-naskah tersebut.<sup>31</sup>

Dalam perkembangannya, Gubernur Jendral Baron Van der Cappelen seorang gubernur pada masa pemerintahan kolonial Belanda pada tahun 1800-an tergerak untuk melakukan pengumpulan dan kemudian menulis ulang naskah tua Nusantara. Mayoritas naskah hasil tulis ulang masih tersimpan di Museum Perpustakaan Nasional. Rata-rata usia

---

<sup>29</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, h.113.

<sup>30</sup> Nuning Damayanti & Haryadi Suadi, “Ragam dan Unsur Spiritualitas pada Ilustrasi Naskah Nusantara 1800-1900-an”, dalam *ITB Journal Visual Art*, Vol.1, No.1 (Maret 2007), h.67.

<sup>31</sup> Nuning Damayanti & Haryadi Suadi, “Ragam dan Unsur Spiritualitas pada Ilustrasi Naskah Nusantara 1800-1900-an”, h.67.

naskah lebih dari 100 tahun, adapula naskah yang diperkirakan tertulis di abad ke-15 hingga awal abad ke-18.<sup>32</sup>

Tercatat banyak nama-nama ilmuwan Eropa yang tertarik meneliti naskah tua Nusantara. Penelitian ini sudah dimulai sejak sekitar 200 tahun yang lalu. Di antara lembaga yang menyimpan saduran naskah tua Nusantara adalah Universitas Sarbonne (Pusat penelitian Prancis) dan KITLV Leiden University Belanda. Sedangkan untuk ilmuwan-ilmuwan Indonesia hanya sedikit yang tertarik mengkaji warisan dari nenek moyang bangsa sendiri. Hingga pada sekitar tahun 1960 baru ada beberapa orang Indonesia yang mengkaji dan menganalisis naskah Nusantara dengan bantuan dari peneliti asing.<sup>33</sup>

Naskah nusantara termasuk kedalam bagian kekayaan budaya yang berisi teks tertulis terkait bermacam-macam informasi, pandangan, wawasan, asal-usul, kebiasaan, dan tingkah laku masyarakat Indonesia terdahulu. Meskipun tidak diketahui secara pasti berapa jumlah naskah yang ada di wilayah nusantara, jumlah naskah diketahui lebih banyak dibandingkan dengan peninggalan yang berupa candi, istana, dan masjid di Indonesia. Di antara banyaknya jumlah naskah nusantara, naskah yang berisi kajian keIslaman paling banyak ditemukan. Hal ini disebabkan budaya tulis dalam Islam sudah cukup mapan.<sup>34</sup>

Naskah keagamaan juga dinilai sebagai hasil dari akulturasi antara masyarakat Indonesia dengan peradaban Islam. Sebab sudah sejak abad ke-13 proses penyampaian ajaran Islam masuk ke wilayah nusantara. Naskah-naskah yang dihasilkan dari proses akulturasi terbagi menjadi dua kelompok, yang pertama kelompok naskah berbahasa Arab dan yang kedua kelompok naskah yang berbahasa daerah. Kelompok kedua menggunakan bahasa Melayu, Sunda, Jawa, Sasak, Aceh, dan Wolio.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Nuning Damayanti & Haryadi Suadi, "Ragam dan Unsur Spiritualitas pada Ilustrasi Naskah Nusantara 1800-1900-an", h.68.

<sup>33</sup>Nuning Damayanti & Haryadi Suadi, "Ragam dan Unsur Spiritualitas pada Ilustrasi Naskah Nusantara 1800-1900-an", h.68.

<sup>34</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, Jakarta: Kencana, 2017, h.6-7

<sup>35</sup>Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, h.7-9.

#### D. Perkembangan Penulisan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia

Secara garis besar, perkembangan penulisan mushaf Al-Qur'an di Indonesia terbagi menjadi tiga periode, yaitu :

##### 1. Mushaf Tulisan Tangan

Metode tulisan tangan merupakan bentuk penyalinan Al-Qur'an pertama di Indonesia. Metode pada periode pertama ini dimulai dari abad ke-13 M. sesuai hasil penelitian oleh badan Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI tahun 2003-2005, tercatat sekitar 241 naskah mushaf Al-Qur'an yang berhasil ditemukan di 18 wilayah Nusantara dalam kurun waktu 3 tahun penelitian di provinsi Aceh, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, dan lain-lain.<sup>36</sup> Museum Istiqlal dan Bayt Al-Qur'an menyimpan 29 mushaf dengan pengecualian mushaf istiqlal. Kemudian 22 mushaf kuno diperkirakan berusia lebih dari 50 tahun.<sup>37</sup>

Mushaf Al-Qur'an Nusantara selain menjadi koleksi lembaga dalam negeri juga menjadi koleksi lembaga luar negeri. Seperti halnya Mushaf Al-Qur'an dari provinsi Aceh yang tercatat sementara berjumlah 152 buah.<sup>38</sup> Selain mushaf Al-Qur'an Aceh, beberapa mushaf Al-Qur'an tulisan tangan Nusantara, yaitu:

##### 1) Mushaf Al-Qur'an Banten

Mushaf Al-Qur'an asal Banten banyak dikoleksi oleh perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Terhitung terdapat enam naskah Al-Qur'an dan tafsir yang diduga kuat berasal dari Banten jika ditelusuri dari ciri-ciri fisiknya. Satu manuskrip mushaf Al-Qur'an yang memiliki kolofon yang bertuliskan Sultan Banten Muhammad Ali ad-Din Ibn Sultan Muhammad Arif yang bertahta pada tahun 1777-1802 sebagai pemilik dari mushaf tersebut. Kondisi mushaf Al-Qur'an ini terbilang masih cukup baik dengan isinya yang masih lengkap 30 Juz. Ukuran manuskrip mushaf 31x23 cm, dengan ukuran teks 27x14 cm. Halamannya berjumlah 439, dengan baris tulisan tiap halaman 17 kecuali pada surat Al-Fatihah dan permulaan surat Al-Baqarah berjumlah 7 baris.

---

<sup>36</sup> Leni Lestari, "MUSHAF AL-QUR'AN NUSANTARA: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal", dalam *Jurnal At-Tibyan*, Vol.1, No.1 (Januari-Juni 2016), h.176-177.

<sup>37</sup> Asep Saefullah, "Ragam Hiasan Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta", dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol.5, No.1 (2007), h.44.

<sup>38</sup> Asep Saefullah, "Ragam Hiasan Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta", h.177.

Media yang digunakan dalam penulisan berupa kertas licin dan tipis yang berbeda dari kertas Eropa pada umumnya. Dalam penulisan, qiraat sab'ah ditulis lengkap di kanan dan kiri halaman. Lembaran-lembaran kertas mempunyai latar emas dengan motif bunga dan semua kata Allah ditulis dengan tinta berwarna merah semakin memberi kesan kemewahan.<sup>39</sup>



Gambar 1. Mushaf tulis tangan Cirebon

## 2) Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an , Yogyakarta

Penyebutan kanjeng kyai merujuk kepada panggilan untuk benda yang diakui sebagai pusaka keraton. Mushaf Al-Qur'an ini tuntas dituliskan pada abad ke-18 di Surakarta dengan Qiraat yang digunakan adalah qiraat Imam 'Ashim riwayat Hafsh. Mushaf Al-Qur'an Kanjeng Kyai mempunyai ukuran 40x28 cm, dengan ukuran tulisannya 32x20 cm. Setiap halaman bertuliskan 15 baris ayat-ayat Al-Qur'an. Menilik sejarah, mushaf Kanjeng Kyai dahulunya merupakan kepemilikan kanjeng Gusti Raden Ayu Sekar Kedhaton. Raden ayu adalah putri dari Sultan Hamengkubowono II yang menjabat pada tahun 1772-1828. Mushaf Kanjeng Kyai ditulis oleh seorang abdi ndalem Surakarta yang bernama Ki Atma Parwita Ordonas Sepuh yang kemudian digunakan oleh Raden Ayu untuk mengaji kepada guru sekaligus abdi ndalemnya yaitu Haji Mahmud. Terdapat kolofon berbentuk aksara pegon yang menjelaskan bahwa mushaf Kanjeng Kyai mulai ditulis pada hari rabu pukul 10.30, tanggal 21 bulan Rabi'ul Akhir tahun 1725 Hijriah bertepatan dengan 2 oktober 1798 Masehi dan selesai

---

<sup>39</sup> Ali Akbar (2012) Mushaf-Mushaf Banten. Diunduh pada tanggal 22 November 2021 pukul 14.00 WIB dari <http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/04/banten-mushaf-asal-banten-koleksi.html?m=1>



pada Selasa pukul 8.30, tanggal 6 Ramadhan bertepatan dengan tanggal 17 Februari tahun 1799 Masehi di Surakarta.<sup>40</sup>



2. Gambar Mushaf Kanjeng Kyai Yogyakarta

### 3) Mushaf Banjari

Mushaf Al-Qur'an Banjari ditulis oleh Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Terkait fisik, mushaf ini terbagi menjadi tiga jilid yang masing-masing jilidnya memuat 10 juz Al-Qur'an. Ukuran mushaf 57 x 63 cm dengan media penulisannya menggunakan kertas Eropa. Mushaf Al-Qur'an Banjari dipinggir halamannya dilengkapi dengan qiraat sab'ah. Menurut salah seorang dzuriat Syekh Muhammad Arsyad, Abu Daudi mushaf Al-Qur'an ini mulai ditulis pada tahun 1193 Hijriah bertepatan dengan 1779 Masehi. Namun demikian tidak ditemukan waktu selesai penulisan mushaf.<sup>41</sup> Tiga jilid mushaf disimpan di tempat yang berbeda, jilid pertama disimpan dan dikelola di museum daerah Kalimantan Selatan, Banjar Baru. Untuk jilid kedua dan ketiga disimpan oleh Abu Daudi yang mempunyai nama asli H. Irsyad Zin (keturunan silsilah keenam) yang diismpnan di madrasah Sullamu ulum Kelurahan Dalam Pagar, Martapura.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Zainal Abidin (2020) Mengenal Kanjeng Kiai Al-Qur'an Keraton Yogyakarta. Diunduh pada tanggal 22 November 2021 pukul 16.00 WIB dari <https://tafsiralquran.id/mengenal-kanjeng-kiai-al-quran-keraton-yogyakarta/>

<sup>41</sup> Fathullah Munadi, "Mushaf Qiraat Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam Sejarah Qiraat Nusantara", dalam Jurnal Al-Banjari, Vol.9, No.1 (Januari 2010), h.65.

<sup>42</sup> Abdan Syukri, "Mushaf Syekh al-Banjari", dalam *Mushaf-Mushaf Kuno di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2005, h.213.



3. Gambar Mushaf Syekh Arsyad al-Banjari

#### 4) Mushaf Al-Qur'an di Banyuwangi

Mushaf Al-Qur'an ini ditulis oleh seorang narapidana di Banyuwangi yang bernama Sugiyanto. Mushaf Al-Qur'an di Banyuwangi tergolong mushaf raksasa dengan ukuran panjang 1,1 M x 80 Cm , ketebalannya 13 Cm. Penulis mushaf menyatakan seperti mendapat hidayah, karena pada sebelumnya dirinya mengaku tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.<sup>43</sup>



4. Gambar Mushaf Al-Qur'an Banyuwangi

## 2. Mushaf Cetak Mesin

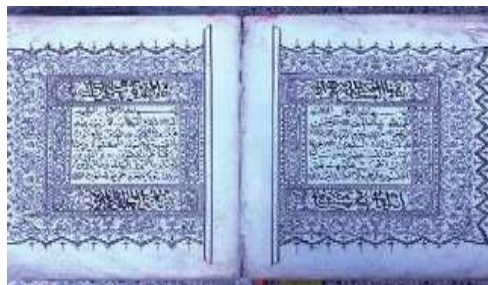
### a. Mushaf Cetakan awal

Mushaf Al-Qur'an Palembang menjadi mushaf Al-Qur'an cetakan tertua di Nusantara. Mushaf Palembang dicetak di Palembang pada tahun 1848 dan 1854 yang merupakan hasil cetak batu Haji Muhammad Azhari bin Kemas Haji Abdullah. Selesai dicetak pada 21 Agustus 1848 atau 21 Ramadhan 1264 Hijriah. Mushaf cetakan Al-Qur'an Palembang yang berusia lebih muda selesai dicetak pada 7 Agustus 1854 atau

---

<sup>43</sup> Lenni Lestari, "MUSHAF AL-QUR'AN NUSANTARA: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal", dalam Jurnal At-Tibyan, Vol.1, No.1 (Januari-Juni 2016), h.181.

14 Zulqa'dah 1270 Hijriah yang dimungkinkan sekarang menjadi koleksi Perpustakaan Nasional RI Jakarta. Pada akhir abad ke-19 beredar pula Mushaf Al-Qur'an cetakan yang tersebar di Nusantara. Diantaranya adalah mushaf cetakan Singapura, Bombay, dan India.<sup>44</sup>



5. Gambar Mushaf Cetakan Palembang 1848



6. Gambar Mushaf Cetakan Singapura 1868



7. Gambar Mushaf Cetakan Bombay

---

<sup>44</sup> Lenni Lestari, "MUSHAF AL-QUR'AN NUSANTARA: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal" h.182-183.



8. Gambar Mushaf Cetakan India

b. Mushaf Cetakan Tahun 1933-1983

Antara tahun 1933 sampai 1983 berkisar 11 mushaf yang tercetak di Indonesia.

1. Mushaf Cetakan Matba'ah Al-Islamiyyah, Bukittinggi Tahun 1933

Mushaf ini merupakan milik HMS Sulaiman yang selesai dicetak pada Juli-Agustus 1933 atau bulan Rabiul Akhir 1352 H. termasuk ke dalam generasi awal cetakan mushaf Indonesia yang merupakan reproduksi dari cetakan Bombay dan India.<sup>45</sup>



9. Gambar Mushaf Cetakan Bukittinggi 1933

2. Mushaf Cetakan Abdullah bin Afif, Cirebon Tahun 1933-1957

Penerbit Abdullah bin Afif Cirebon tergolong ke dalam penerbit generasi awal. Mushaf cetakan Abdullah bin Afif yang berhasil didokumentasikan ada dua, pertama cetakan pada tahun 1933 dan kedua cetakan pada tahun 1953. Untuk cetakan pertama hampir sudah tidak ditemukan lagi dan untuk cetakan tahun 1953 masih bisa dijumpai sejumlah masjid dan mushalla tua dari wilayah Jakarta sampai

---

<sup>45</sup> Lenni Lestari, "MUSHAF AL-QUR'AN NUSANTARA: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal", h.184.

Surabaya. Perbedaan antara mushaf cetakan 1933 dan 1953 adalah pada pencantuman nomor ayat. Mushaf cetakan 1933 tidak terdapat nomor ayat dan cetakan 1953 terdapat nomor ayat.<sup>46</sup>



10. Gambar Mushaf Cetakan Abdullah bin Afif 1933



11. Gambar Mushaf Cetakan Abdullah bin Afif 1953

### 3. Mushaf Cetakan Al-Ma'arif, Bandung Tahun 1950-1957

Pendiri percetakan Al-Ma'arif Bandung adalah Muhammad bin Umar Bahartha. Percetakan ini berdiri pada tahun 1948, menyusul percetakan generasi awal. Mushaf cetakan Al-Ma'arif 1950-an (gambar 12) termasuk kedalam reproduksi cetakan Bombay dengan tambahan kitab tajwid di akhir mushaf.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Mustopa (2020) Penerbit Abdullah Bin Afif dan Mushaf Cetakannya. Diunduh pada 23 November 2021 pukul 21.00 WIB dari <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/671-penerbit-abdullah-bin-afif-dan-mushaf-cetakannya>

<sup>47</sup> Ali Akbar (2012) Mushaf Cetakan Penerbit Al-Ma'arif, Bandung, 1950-an. Diunduh pada 23 November 2021 pukul 23.00 WIB dari <http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/09/penerbit-al-maarif-bandung.html?m=1>



12. Gambar Mushaf Cetakan Al-Ma'arif Bandung

4. Mushaf Cetakan Sinar Kebudayaan Islam, Jakarta Tahun 1951

Mushaf cetakan Sinar Kebudayaan Islam Jakarta merupakan reproduksi dari cetakan Bombay dengan tambahan halaman di bagian akhir mushaf berupa ilustrasi makharijul huruf, daftar juz, maupun surat yang ditulis oleh *khattat* Abdul Razaq Muhili.<sup>48</sup>



13. Gambar Mushaf Cetakan SKI Jakarta 1951

5. Mushaf Cetakan Al-Haidari Kutaraja dan Pustaka Andalus, Medan Tahun 1951-1952

Mushaf Al-Qur'an cetakan Al-Haidari Kutaraja dan Pustaka Andalus merupakan hasil reproduksi dari cetakan Bombay. Mushaf ini dicetak pada tahun 1359 Hijriah bertepatan dengan 1940 Masehi.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Ali Akbar (2012) Sinar Kebudayaan Islam, Jakarta, 1951. Diunduh pada 23 November 2021 pukul 23.10 WIB dari <http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/05/sinar-kebudayaan-islam-jakarta-1951.html?m=1>

<sup>49</sup> Ali Akbar (2012) Pustaka Haidari Kutaraja dan Pustaka Andalus Medan, 1951-1952. Diunduh pada 23 November 2021 pukul 23.20 WIB dari <http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/05/sinar-kebudayaan-islam-jakarta-1951.html?m=1>



14. Gambar Mushaf Cetakan Pustaka Haidari Kutaraja dan Pustaka Andalus Medan

6. Mushaf Cetakan Tintamas, Jakarta Tahun 1954

Mushaf Al-Qur'an cetakan Tintamas juga termasuk ke dalam mushaf reproduksi dari cetakan Bombay. Di halaman belakang ada 13 halaman yang menjelaskan ilmu tajwid yang disusun oleh Muhammad Ali al-Hamidi, tanda waqaf dan tashih oleh HAMKA, serta daftar surat dan juz.<sup>50</sup>



15. Gambar Mushaf Cetakan Tintamas Jakarta

7. Mushaf Al-Qur'an Bombay Menara Kudus, Kudus Tahun 1974

Penerbit Menara Kudus pada tahun 1974 mengeluarkan mushaf Al-Qur'an cetak. Mushaf yang terbit ini merupakan mushaf Al-Qur'an Bombay Menara Kudus.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Ali Akbar (2012) Cetakan Tintamas, 1954. Diunduh pada 23 November 2021 pukul 23.30 WIB dari <http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/05/blog-post.html?m=1>

<sup>51</sup> Ali Akbar, Cetakan Tintamas, 1954.



16. Gambar Mushaf Bombay Menara Kudus

8. Mushaf Cetakan Penerbit Al-Ma'arif, Bandung Tahun 1950

Pada tahun 1950-an selain Sinar Kebudayaan Islam, Bir & Co, penerbit Al-Ma'arif Bandung juga menerbitkan mushaf cetak Al-Qur'an.<sup>52</sup>

9. Mushaf Indonesia Ibnu Sutowo

Mushaf Al-Qur'an Indonesia dicetak di Indonesia dengan ukuran 20 x 14 cm, nama mushaf tercantum dibagian sampul dibawah gambar kakkbah. Mushaf ini ditulis atas prakarsa Haji Ibnu Sutowo. Pada halaman terakhir mushaf tertera keterangan bahwa penulisan mushaf diambil dari rasm mushaf terbitan Makkah dan untuk tanda baca sebagian besar sudah disesuaikan dengan tanda baca mushaf-mushaf yang beredar di Indonesia. Menurut surat tanda tashih, mushaf Indonesia diterbitkan setelah bulan Juni tahun 1980.<sup>53</sup>



17. Gambar Mushaf Haji Ibnu Sutowo

---

<sup>52</sup> Ali Akbar, "5 Pencetakan Mushaf di Indonesia", dalam Jurnal Suhuf, Vol.4, No.2 (2011), h.277

<sup>53</sup> Ali Akbar (2013) Mushaf Indonesia. Diunduh pada 23 November 2021 pukul 23.40 WIB dari <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/231-mushaf-indonesia>



#### 10. Mushaf Qur'an pojok Menara Kudus Tahun 1974

Mushaf Al-Qur'an Pojok merupakan mushaf yang setiap halamannya diakhiri dengan penghabisan ayat. Pertama kemunculannya di Turki sekitar abad ke-16 yang berkaitan erat dengan para penghafal Al-Qur'an. Desain Al-Qur'an pojok sangat mudah digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Di Kudus sendiri Al-Qur'an pojok hasil cetakan itu diperoleh dari Kiai Arwani pengasuh pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Pondok pesantren ini sangat terkenal di Kudus dengan ribuan santri penghafal Al-Qur'an.<sup>54</sup>



18. Mushaf Pojok Menara Kudus

#### 11. Qur'an dari Turki cetakan Tahun 1970

Dalam perkembangannya, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an melakukan upaya untuk memelihara dan menjaga kesucian Al-Qur'an dengan menerbitkan tiga jenis mushaf standar ,yakni:

1. Mushaf Al-Qur'an Rasm Al-Utsmani , rujukan yang digunakan dalam penetapan mushaf ini adalah Mushaf Bombay yang masyhur di Indonesia. Mushaf rasm Utsmani berukuran mushaf 24 x 16 cm dan tebal 2,5 cm, berwarna kulit biru serta tulisan warna emas bisa disebut sebagai mushaf resmi Kementrian Agama RI. Dalam mushaf Al-Qur'an rasm Utsmani, ada kata sambutan dari Menteri Agama, prof.Dr. H. Said Agil Husain Al Munawwar. Kemudian tanda tashih dari ketua lajnah pentashih mushaf Al-Qur'an, H.

---

<sup>54</sup> Ali Akbar (2013) Qur'an Kudus, Qur'an dari Turki. Diunduh pada 23 November 2021 pukul 23.50 dari <http://quran-nusantara.blogspot.com/2013/03/v-behaviorurldefaultvmlo.html?m=1>

Fadhal Abdurrahman Bafadal dan sekretaris, H. Muhammad Shohib Tahar. Keterangan itu berada di halaman awal mushaf Al-Qur'an rasm Utsmani.<sup>55</sup>



19. Mushaf Rasm Utsmani Standar Indonesia

2. Mushaf Al-Qur'an Bahriyyah dengan Rasm al-Imla'i yang merujuk pada mushaf Turki, menjadi rasm standar karena cukup populer juga di Indonesia khususnya bagi para penghafal Al-Qur'an. Penulisan ayat dalam mushaf ini, setiap akhir halamannya berkhir dengan penghabisan ayat. Oleh karena pola penulisannya, mushaf ini juga mendapat julukan mushaf pojok dan pada bagian depannya terdapat keterangan mushaf ayat sudut Departemen Agama.<sup>56</sup>



20. Gambar Mushaf Bahriyyah Standar Indonesia

3. Mushaf Al-Qur'an Braille, Mushaf ini didesain khusus untuk orang-orang penyandang tunanetra. Mushaf Al-Qur'an Braille tertulis mempergunakan huruf Arab Braille. Pertama kali diterbitkan oleh Kemenag pada tahun 2012 yaitu juz 1-15, kemudian pada tahun 2013 terbit juz 16-30.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara", dalam Jurnal At-Tibyan, Vol.1, No.1 (Januari-Juni 2016), h.186.

<sup>56</sup> Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara", h.186.

<sup>57</sup> Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara", h.187.



21. Gambar Mushaf Al-Qur'an Braille

c. Mushaf Cetakan Tahun 1984-2003

Pada rentang waktu tahun 1984-2003 terhitung ada kurang lebih 6 Mushaf Al-Qur'an yang dicetak di Indonesia, yaitu :

1. Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia Tahun 1973-1975
2. Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (Bahriyah) Tahun 1991
3. Mushaf Al-Qur'an Bombay yang diterbitkan oleh PT Karya Toha Putra Tahun 2000
4. Mushaf Al-Qur'an Karya Ustad Rahmatullah Tahun 2000
5. Mushaf Al-Qur'an Karya Safaruddin Tahun 2001
6. Al-Qur'an Terbitan Karya Insan Indonesia Tahun 2002

d. Mushaf Cetakan Tahun 2004-Sekarang

Berkembangnya pencetakan mushaf Al-Qur'an dari waktu ke waktu semakin pesat. Hal ini didukung oleh semakin majunya teknologi computer pada era-2000 an. Mushaf Al-Qur'an pada era ini semakin bervariasi diantaranya :

1. Mushaf Al-Qur'an Wanita

Mushaf ini didesain untuk para wanita muslimah, seperti salah satu penerbit di Bandung menebalkan ayat-ayat khusus yang berkaitan dengan wanita dengan warna ungu.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Ali Akbar, "5 Pencetakan Mushaf di Indonesia", dalam Jurnal Suhuf, Vol.4, No.2 (2011), h.282.



22. Gambar Mushaf Al-Qur'an Wanita

## 2. Mushaf Al-Qur'an Tajwid

Mushaf Al-Qur'an Tajwid didesain untuk lebih mudah dalam mempelajari ilmu tajwid Al-Qur'an. Ayat-ayat yang mengandung bacaan tajwid tertentu akan ditandai dengan warna-warna yang berbeda. Pada mushaf cetakan lautan lestari dan Yayasan Jayabaya Jakarta terdapat tujuh warna penanda dalam ayat-ayat yang mengandung bacaan ilmu tajwid yaitu *ikhfa*, *ikhfa syafawi*, *qalqalah*, *iqlab*, *idgham bi ghunnah*, *idgham mimi*, dan *ghunnah*. Penerbit lautan lestari menggunakan blok warna untuk hukum bacaan ilmu tajwid, sedangkan Yayasan Jayabaya menggunakan arsir horizontal serta menambahkan hukum tajwid *idgham bilaghunnah*.<sup>59</sup>



23. Gambar Mushaf Al-Qur'an Tajwid

## 3. Mushaf Al-Qur'an untuk Anak-anak

Penerbit Mizan, salah satu penerbit yang mengeluarkan Mushaf Al-Qur'an yang didesain untuk anak-anak. Mushaf ini dinamakan I Love My Qur'an yang dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik dan unik bagi anak-anak.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Waqidatul Rohmah, Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kiai Asror Ponorogo, skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, h.44.

<sup>60</sup> Ali Akbar, "5 Pencetakan Mushaf di Indonesia", dalam Jurnal Suhuf, Vol.4, No.2 (2011), h.284.



24. Gambar Mushaf I Love my Qur'an untuk Anak-anak

### 3. Mushaf Digital

Pada era digital mushaf Al-Qur'an dikemas berbentuk visual-audio ataupun audio-visual. Terdapat 3 macam bentuk Al-Qur'an digital, yakni:

#### 1. Al-Qur'an Digital

Mushaf Madinah Digital menjadi software resmi di bawah lisensi Majma' al-Malik Fahd li Thiba'ah al-Mushaf al-Syarif yang memiliki hak cipta dan atas peindungan dari undang-undang. Ada pula Al-Qur'an portable yang praktis untuk digunakan. Cara penggunaannya adalah dengan memasukannya ke dalam sebuah alat. Enmac Khaleefa adalah salah satu Al-Qur'an portable yang paling populer di Malaysia.<sup>61</sup>



25. Gambar Al-Qur'an Digital

#### 2. Audio Al-Qur'an

Al-Qur'an versi audio muncul dalam bentuk CD, Kaset dan file berupa mp3, penggunaannya bisa diputar dalam computer, PDA, gadget, dan yang serupa. Disamping

---

<sup>61</sup> Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara", dalam Jurnal At-Tibyan, Vol.1, No.1 (Januari-Juni 2016), h.190-191.

itu, ada juga produk edukasi untuk anak-anak yaitu Hafidz dan Hafidzah Doll yang di dalamnya berisi audio edukasi dan menu utamanya adalah murrotal 30 Juz.<sup>62</sup>



26. Gambar Hafiz & Hafizah Doll

### 3. Al-Qur'an In-Microsoft

Al-Qur'an in-microsoft termasuk kedalam jenis Al-Qur'an digital yang dimasukkan ke dalam software computer. Al-Qur'an versi ini biasa digunakan untuk mencari ayat dan terjemah Al-Qur'an dengan program yang ada.<sup>63</sup>



27. Gambar Al-Qur'an In Microsoft

<sup>62</sup> Leni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara", h.191.

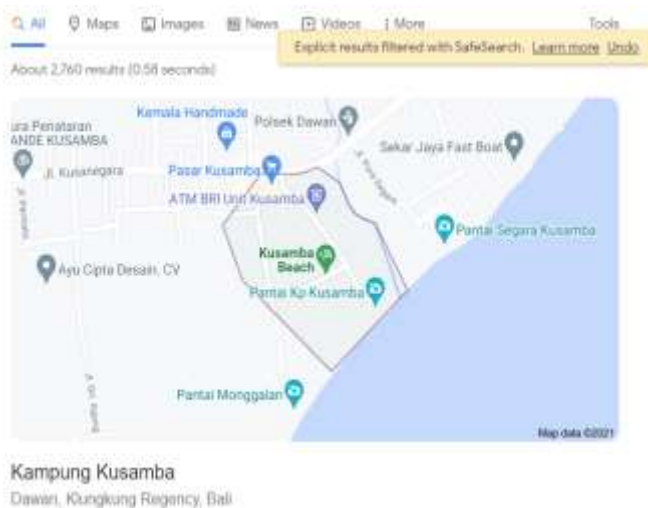
<sup>63</sup> Leni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara", h.192.

### BAB III

## ISLAMISASI DI KAMPUNG KUSAMBA BALI DAN TINJAUAN KODIKOLOGI MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN HAJJ ISMAIL

### A. Masuknya Islam di Kampung Kusamba Bali

Desa Kampung Kusamba berada di Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Secara geografis berada di 8°33'50" LS dan 115°27'7" BT. Daerah ini berluas wilayah 10 hektar dan berada di ketinggian 0-15 mdpl. Penataruanan Desa Kampung Kusamba terhadap Desa Kusamba hampir mirip dengan *enclave*, yakni sebidang lahan kecil berada di lahan milik yang lain.<sup>64</sup>



Gambar lokasi Kampung Kusamba

---

<sup>64</sup> Naniek Kohdrata, Memotret Bentuk-Bentuk Toleransi Di Desa Kampung Kusamba, Karangasem, Bali, Jurnal Lanskap, Vol.13, No.1 (Januari 2021), h.2.



Gambar peta Kampung Kusamba

Asal-usul nama Kampung Kusamba, berasal dari percakapan antara suku Banjar dengan seorang suku Bugis yang pada saat itu telah selesai melaksanakan sholat. Orang Banjar yang sudah memperhatikan orang Bugis sejak melaksanakan sholat lalu bertanya tentang agama yang dianut orang Bugis. Kemudian orang Bugis mengatakan bahwa agamanya Islam. Setelah itu orang Bugis kembali bertanya dengan pertanyaan yang sama. Orang Banjar menjawab “Aku Sama”. Kata “Aku Sama” yang menurut cerita rakyat masyarakat setempat menjadi awal penamaan Kampung Kusamba. Sedangkan Istilah Kampung menurut masyarakat Bali adalah julukan untuk daerah yang penduduknya mayoritas beragama Islam.<sup>65</sup>

Desa Kampung Kusamba tergolong wilayah yang unik. Sebab, meski mayoritas penduduk Bali beragama Hindu dan berbatasan dengan Desa Kusamba yang mayoritas penduduknya beragama Hindu, di Kampung Kusamba tidak ada warga yang memeluk agama Hindu. Warga Kampung Kusamba sesuai dengan data penduduk pada tahun 2016, terdapat 98,6% masyarakat yang beragama Islam dan 1,4% masyarakat yang beragama Kristen.<sup>66</sup>

Masuknya agama Islam di wilayah Bali berbeda dengan penyebaran agama Islam di wilayah-wilayah lain Indonesia yang mayoritas disebarkan oleh para ulama. Di Bali, agama Islam masuk dan berkembang melalui kedatangan orang-orang Jawa pada era Dalem Ketut Ngulesir yang berkuasa pada tahun 1380-1460 Masehi. Pada awal tahun

---

<sup>65</sup> Naniek Kohdrata, *Memotret Bentuk-Bentuk Toleransi Di Desa Kampung Kusamba*, Karangasem, Bali, h.3-4.

<sup>66</sup> Naniek Kohdrata, *Memotret Bentuk-Bentuk Toleransi Di Desa Kampung Kusamba*, Karangasem, Bali, h.3.



1380-an Dalem Ketut Ngulesir, sebagai pemimpin wilayah taklukan Majapahit, menghadiri acara konferensi kerajaan-kerajaan vassal di seluruh penjuru Nusantara yang diadakan oleh Prabu Hayam Wuruk. Pada saat kembali ke Bali, Dalem Ketut Ngulesir diiring oleh 40 orang pengawal yang semuanya beragama Islam. Para pengawal kemudian mengabdikan dirinya pada kerajaan Gelgel di Bali dan menempati sebagian wilayah Gelgel. Dari situ terbentuklah komunitas muslim pertama di Bali, yang menurut salah satu versi kemudian menjadi cikal bakal komunitas muslim di Desa Kampung Kusamba.<sup>67</sup>

Namun demikian, adapula yang berpendapat bahwa penyebaran agama Islam di Bali dimulai sejak abad ke-17 dilakukan oleh para saudagar muslim yang berlayar dan singgah di pelabuhan Bali. Komunitas muslim yang banyak menyebarkan agama Islam di Bali adalah suku Bugis dan Makassar di Sulawesi Selatan. Keberadaan dua suku tersebut bisa dilihat dari peninggalan-peninggalan sejarah Islam termasuk Mushaf Al-Qur'an kuno yang banyak ditemukan di Kampung Suwung, Gelgel, Serangan, Kajanan Buleleng, Loloan Jembrana dan Kusamba. Dalam beberapa Mushaf Al-Qur'an kuno terdapat keterangan yang menyatakan bahwa penyalinnya berasal dari suku Bugis.<sup>68</sup>

Desa Kusamba menjadi pusat pemerintahan kedua Kerajaan Gelgel ketika Raja I Dewa Agung Putra mendirikan istana di desa yang terletak di pesisir pantai itu. Hal ini menjadikan Kusamba sebagai pelabuhan dan pintu masuknya saudagar-saudagar dari kerajaan lain termasuk saudagar dari Bugis, Banjar dan saudagar lainnya. Selanjutnya pada saat terjadi pemberontakan Patih Maruti, bala pasukan dari Jawa didatangkan oleh Raja Gelgel untuk membantu menghadapi pemberontakan. Atas bantuan pasukan dari Jawa, Patih Maruti dapat ditaklukan. Kemudian untuk menghindari ancaman dari kerajaan sebelah timur, pasukan Jawa yang beragama Islam ditempatkan di pesisir Kusamba sebagai benteng pertahanan.<sup>69</sup>

Pada pertengahan abad ke-19, pemerintah Belanda ingin menguasai Klungkung maka terjadilah ketegangan politik antara penguasa Kerajaan Klungkung pada saat itu yaitu

---

<sup>67</sup> Putu Adi Utama, "Komunitas Islam di Desa Gelgel, Klungkung, Bali (Latar Belakang Sejarah, Peninggalan, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA)", dalam artikel Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2015, h.3-4.

<sup>68</sup> Anton Zaelani dan Enang Sudrajat, "Mushaf Al-Qur'an Kuno di Bali : Jejak Peninggalan Suku Bugis dan Makassar", dalam Jurnal Suhuf, Vol.8, No.2 (Juni 2015), h. 304-305.

<sup>69</sup> Website Resmi Desa Kampung Kusamba (2019), Sejarah Desa Kampung Kusamba. Diunduh pada 6 Oktober 2021 pukul 09.31 WIB dari <https://kampungkusamba.desa.id/artikel/2019/8/7/sejarah-desa-kampung-kusamba>

I Dewa Agung Istri Kanya dan pemerintah Belanda. Ketegangan politik semakin memuncak hingga terjadilah peperangan yang dikenal dengan perang Kusamba. Dalam peperangan tersebut, pihak Belanda berhasil dikalahkan dengan terbunuhnya Jendral Michels. Kemenangan Kerajaan Klungkung tak lepas dari peran pasukan Islam yang ditempatkan di Kusamba.<sup>70</sup>

Sejarah tentang kampung kusamba memiliki beberapa versi, yang pertama berpendapat para perantau merupakan keturunan Bugis yang berjasa membantu Kerajaan Klungkung dalam berbagai hal yaitu perdagangan, kelautan, dan Pengobatan. Atas jasanya, kemudian Raja Klungkung memberikan wilayah khusus sebagai tempat tinggal. Versi yang kedua, para perantau adalah orang-orang Islam yang memiliki hubungan silsilah dengan perantau muslim yang bermukim di Kampung Gelgel, Klungkung. Versi ini juga menyatakan bahwa para perantau adalah orang-orang Islam Kampung Gelgel yang pindah ke Kampung Lebah Klungkung kemudian ke Kampung Kusamba. Maka dari itu, diperkirakan Islam masuk ke Kampung Kusamba pada abad ke-16 sejak berdirinya Kampung Gelgel. Versi selanjutnya menyebutkan bahwa masuknya Islam di Kampung Kusamba sudah dimulai sejak abad ke-14 ketika ditemukan sebuah makam kuno yang diyakini oleh warga setempat adalah makam Mbah Samba sebagai tetua kampung Kusamba. Namun adapula yang mengatakan bahwa makam tersebut adalah makam seorang habib yang dikenal sebagai punggawa Raja Klungkung.<sup>71</sup>

## **B. Pengaruh Keagamaan Hajj Ismail dan Sejarah Sosial Manskrip Mushaf Al-Qur'an**

K.H Ismail mempunyai nama lengkap Ismail Bin Muhammad Al-Imam Madello Bin Ismail To Madello al-Bugis.<sup>72</sup> Diketahui ayah dan Ibu Hajj ismail adalah orang Bugis. Hajj Ismail termasuk ulama besar Kusamba keturunan Bugis pada abad ke-19 yang turut menyebarkan Islam di Klungkung. Salah satu peran Hajj Ismail adalah menyalin Al-Qur'an dengan tulisan tangan. Mushaf Al-Qur'an ini dahulu digunakan untuk bertadarus pada bulan Ramadhan.<sup>73</sup> Menurut sejarah, mushaf Al-Qur'an ini ditulis sebanyak 3 buah di dua

---

<sup>70</sup> Website Resmi Desa Kampung Kusamba (2019), Sejarah Desa Kampung Kusamba.

<sup>71</sup> Naniek Kohdrata, "Memotret Bentuk-Bentuk Toleransi di Desa Kampung Kusamba, Karangasem, Bali", dalam Jurnal Lanskap Indonesia, Vol.13, No.1 (Januari 2021), h.3.

<sup>72</sup> Anton zaelani dan Enang Sudrajat, "Mushaf Al-Qur'an Kuno di Bali : Jejak Peninggalan Suku Bugis dan Makassar", dalam Jurnal Suhuf, Vol.8, No.2 (Juni 2015), h.312.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Sekretaris Desa Kampung Kusamba

tempat yang berbeda. Penulisan Al-Qur'an dimulai di Kampung Kusamba dan selesai di Makkah Al-Mukarramah saat Hajj Ismail melaksanakan ibadah haji. Keterangan tersebut ditemukan di halaman awal mushaf Al-Qur'an. Akan tetapi penulis tidak mendapatkan informasi tentang motivasi Hajj Ismail menulis mushaf Al-Qur'an tersebut. Hal ini dikarenakan sudah tidak diketahui keturunan Hajj Ismail yang bisa dihubungi pada masa sekarang dan tidak ditemukan informan yang mengetahui latar belakang Hajj Ismail menulis mushaf Al-Qur'an tersebut.<sup>74</sup> Sampai saat ini mushaf Al-Qur'an tersebut telah berusia sekitar 177 tahun. Meski ditulis pada abad ke-19 an, namun mushaf Al-Qur'an tersebut tidak kalah dengan hasil cetakan penerbit.<sup>75</sup>

### C. Tinjauan Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail

#### 1. Inventarisasi Naskah

Menurut data dari Balai Penelitian Agama Semarang, terdapat tiga manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail. Satu mushaf disimpan di kantor Desa Kampung Kusamba, sedangkan dua mushaf tidak diketahui keberadaannya. Berdasarkan inventarisasi naskah Balai Penelitian Agama Semarang, manuskrip mushaf Hajj Ismail memiliki kode nomor BLAS/DKK/AIQURAN/PDK 1/2019.<sup>76</sup>

Selain naskah mushaf Hajj Ismail, terdapat naskah-naskah lain yang serupa diantaranya di Masjid Mu'awwanatul Khairiyah terdapat tiga mushaf yaitu mushaf suwung wanita, mushaf suwung laki-laki, dan mushaf suwung tua. Kemudian ada pula mushaf kusamba mujazza Kampung Kusamba, empat mushaf Buleleng yang tertanda dari A-D tersimpan di Masjid Jam'i Singaraja, dan mushaf Loloan Timur yang tersimpan di perpustakaan Masjid Agung Baitul Qadim Loloan Timur Negara Bali.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Sekretaris Desa Kampung Kusamba

<sup>75</sup> Bagenda Ali, *Awal Mula Muslim di Bali Kampung Loloan Jembrana Sebuah Entitas Kuno*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019, h.127.

<sup>76</sup> Balai Litbang Agama Semarang

<sup>77</sup> Anton Zaelani & Enang Sudrajat, "Mushaf Al-Qur'an Kuno di Bali: Jejak Peninggalan Suku Bugis dan Makassar", dalam *Jurnal Suhuf*, Vol.8, No.2 (Juni 2015).



Gambar kode nomor manuskrip Mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail

## 2. Judul Naskah

Manuskrip mushaf Al-Qur'an ini merupakan naskah tanpa judul. Namun demikian di halaman akhir naskah terdapat kolofon yang menjelaskan tentang penyalin Al-Qur'an, di sana tertulis Hajj Ismail bin Muhammad Al-Imam Madello Bin Ismail Tumadello Al-Bugis. Selain keterangan nama penyalin, tertera juga tahun penyalinan yaitu tahun 1260 H. Dari deskripsi tersebut, penulis memberi nama naskah Al-Qur'an ini dengan manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail.

## 3. Pengarang, Tempat Penyimpanan, dan Tahun Penyalinan

Manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail ini merupakan naskah hasil tulis tangan dari Hajj Ismail Bin Muhammad Al-Imam Madello Bin Ismail Tumadello. Hajj Ismail termasuk ulama besar pada abad ke-19 an yang turut menyebarkan Islam di Kabupaten Klungkung. Diketahui bahwa ayah dan ibu Hajj Ismail adalah orang Bugis sehingga Hajj Ismail bergelar al-Bugis.

Dengan alasan keamanan, Al-Qur'an tulis tangan oleh Hajj Ismail ini disimpan rapi di Kantor Kepala Desa Kampung Kusamba. Hal ini disampaikan oleh Kepala Desa kampung kusamba. Terbukti aset sejarah Kampung Kusamba itu hingga saat ini masih terawat dengan baik. Manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail diletakkan di sebuah kotak peti yang terbuat dari kayu dengan hiasan ukiran khas Bali berwarna kuning keemasan.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Bagenda Ali, *Awal Mula Mushaf di Bali Kampung Loloan Jembrana Sebuah Entitas Kuno*, Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2019, h.127.

Sesuai keterangan kolofon di awal halaman, manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail selesai ditulis pada tahun 1260 H di Makkah al-Mukarramah. Jika diubah ke tahun masehi, bertepatan dengan tahun 1844 M. penulisan dimulai di Kampung Kusamba dan selesai pada saat Hajj Ismail tengah melaksanakan ibadah haji.

#### 4. Asal dan Pemilik Naskah

Masjid Al-Mahdi yang terletak di Desa kampung kusamba Kecamatan dawan Kabupaten Klungkung menjadi tempat asal dari manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail. Menurut sejarah, awal mula berdirinya masjid al-Mahdi yaitu bermula dari dua langgar yang ada di Desa Kampung Kusamba, langgar suku Banjar dan suku Bugis. Kemudian , kedua langgar dijadikan satu di atas tanah wakaf dengan bantuan sumbangan dari warga setempat dan atas sumbangan Raja Klungkung, maka berdirilah Masjid Al-Mahdi. Luas bangunan masjid 400m persegi di atas tanah dengan luas 600m persegi.<sup>79</sup> Menurut informasi dari Balai Litbang Agama Semarang, pemilik manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail adalah Perbekel Desa Kampung Kusamba.



Gambar Masjid Al-Mahdi Kampung Kusamba

#### 5. Jenis Alas

Media yang digunakan untuk menulis sebuah manuskrip diantaranya adalah menggunakan kertas. Jenis kertas yang banyak digunakan dalam pernaskahan

---

<sup>79</sup> Prakom Kanwil Kemenag Prov.Bali, Data Rumah Ibadah se-Provinsi Bali. Diunduh pada 24 november 2021 pukul 10.00 WIB dari <https://rumahibadah.kemenagbali.com/index.php/id/detail/546>

nusantara adalah kertas Eropa. Hal ini didasarkan pada fakta sejarah ikatan antara bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa Eropa pada masa kolonialisme.<sup>80</sup>

Jenis kertas Eropa pernah eksis di Nusantara pada abad ke-17 sampai 19 Masehi. Untuk mengetahui usia dari suatu naskah bisa dilihat dari media atau kertas yang digunakan. Sebab pada saat itu jumlah kertas Eropa masih sedikit, maka hanya digunakan untuk media tulis serta jarak masuknya kertas Eropa ke Nusantara tidak jauh dari usia manuskrip tertentu.<sup>81</sup>

Pada kertas Eropa terdapat cap kertas yang termasuk ke dalam salah satu ciri-cirinya. Cap kertas dapat diketahui ketika diterawang ditempat yang bercahaya. Pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail terdapat cap kertas *countermark* dan *watermark*, maka dapat disimpulkan bahwa manuskrip ini menggunakan kertas Eropa sebagai media tulisnya.

## 6. Kondisi Fisik

Kondisi fisik Manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail masih bagus hanya saja sampulnya yang berbahan kulit sapi sedikit robek. Beberapa halaman ada yang hilang, namun untuk isinya masih tetap utuh dari juz 1-30. Kerusakan disebabkan oleh berbagai macam hal, salah satunya lapuknya media naskah yang termakan usia. Maka dari itu, perlu adanya digitalisasi naskah sebelum naskah benar-benar hilang dimakan usia. Agar generasi selanjutnya masih bisa menikmati dan mempelajari kebudayaan nenek moyang.

---

<sup>80</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia : Teori dan Metode*, Jakarta : Kencana, 2017, h.118

<sup>81</sup> Tri Febriandi Amrullah, *Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghazali*, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, h.61.



Gambar manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail

#### 7. Watermark dan Countermark

*Watermark* dan *countermark* pada kertas Eropa dapat terlihat ketika kertas diterawang pada cahaya. Pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail terdapat *watermark* dan *countermark*. *Watermark* merupakan simbol atau gambar yang dapat terlihat ketika kertas diarahkan pada cahaya, sedangkan *countermark* adalah tulisan atau aksara yang terdapat pada kertas Eropa. *Watermark* yang ditemukan pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail berbentuk perisai. Sedangkan *countermark* berupa simbol huruf G.

#### 8. Garis Tebal dan Garis Tipis

Pada kertas Eropa produksi abad ke-19 an sudah tidak lagi menggunakan garis tebal atau shadow (bayangan). Garis ini menjadi pembeda antara kertas Eropa abad 17-18 dan abad 19 an. Kertas Eropa yang menggunakan bayangan (shadow) diproduksi hanya sampai pada tahun 1820-an. Jadi untuk kertas yang diproduksi diatas tahun 1820-an sudah tidak lagi menggunakan bayangan (shadow). Manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail tidak terdapat garis tebal maupun garis tipis atau yang biasa disebut shadow, dengan ini bisa disimpulkan bahwa manuskrip ini ditulis pada abad ke 19 an atau diatas tahun 1820-an.<sup>82</sup> Terkait garis panduan tulisan, pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail juga tidak ditemukan.

---

<sup>82</sup> Chumairok Zahrotur Roudloh, 'Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an K.H Mas Hasan Masyruh', Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, h. 59.

#### 9. Penjilidan, Jumlah Kuras, Lembar, dan Halaman Naskah

Manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail dijilid menggunakan benang dengan jumlah kuras ada 28. Ketebalan naskah termasuk sampul 313 lembar dan 622 halaman dengan rincian sebagai berikut :

- Juz 1 termasuk Al-Fatihah 20 halaman
- Juz 2 sejumlah 20 halaman
- Juz 3 sejumlah 20 halaman
- Juz 4 sejumlah 20 halaman
- Juz 5 sejumlah 20 halaman
- Juz 6 sejumlah 22 halaman
- Juz 7 sejumlah 20 halaman
- Juz 8 sejumlah 22 halaman
- Juz 9 sejumlah 20 halaman
- Juz 10 sejumlah 20 halaman
- Juz 11 sejumlah 18 halaman, dikarenakan 2 halaman hilang
- Juz 12 sejumlah 20 halaman
- Juz 13 sejumlah 20 halaman
- Juz 14 sejumlah 20 halaman
- Juz 15 sejumlah 20 halaman
- Juz 16 sejumlah 20 halaman
- Juz 17 sejumlah 20 halaman
- Juz 18 sejumlah 20 halaman
- Juz 19 sejumlah 20 halaman
- Juz 20 sejumlah 20 halaman
- Juz 21 sejumlah 20 halaman
- Juz 22 sejumlah 22 halaman
- Juz 23 sejumlah 20 halaman
- Juz 24 sejumlah 20 halaman
- Juz 25 sejumlah 22 halaman
- Juz 26 sejumlah 20 halaman



- Juz 27 sejumlah 20 halaman
- Juz 28 sejumlah 20 halaman
- Juz 29 sejumlah 20 halaman
- Juz 30 sejumlah 22 halaman, ada 2 halaman yang hilang.
- 9 halaman berupa doa
- 4 halaman berupa doa khotmil qur'an
- 1 halaman berupa cupilkan surat Al-Isra'

#### 10. Jumlah Baris Perhalaman, Penomoran Halaman, dan Kata Alihan (Catchword)

Ayat-ayat Al-Qur'an yang tertulis dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail terdapat 15 baris perhalamannya. Akan tetapi tidak ada penomoran dalam setiap halaman, hanya saja ada kata alihan (Catchword), yaitu kata yang berada di bawah halaman berupa kata pertama pada halaman berikutnya. Kata alihan ini berguna untuk menunjukkan halaman selanjutnya atau sebagai penanda urutan halaman.

#### 11. Ukuran Naskah dan Tulisan

Manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail berukuran panjang 32 cm dan lebar 24,5 cm. sedangkan untuk tulisannya berukuran panjang 24 cm dan lebar 13 cm.

#### 12. Iluminasi

Iluminasi adalah hiasan yang terdapat pada naskah, baik di awal halaman, tengah, maupun akhir. Pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail terdapat iluminasi berupa gambar tumbuhan yang melambangkan bahwa penulis adalah orang Nusantara yang mempunyai ciri khas flora dan fauna. Iluminasi ini terdapat pada awal halaman, yaitu pada surat *Al-fatihah* dan halaman pertama surat *Al-Baqarah*, akan tetapi iluminasi ini sudah rusak. Berbeda dengan iluminasi yang terdapat pada surat *An-nas* yang masih terlihat jelas karena kondisi tidak rusak. Selain itu, terdapat pula iluminasi yang berbentuk seperti kompas segi enam sebagai penanda pergantian juz.



Gambar Iluminasi pada surat Al-Fatihah



Gambar Iluminasi pada awal surat Al-Baqarah



Gambar Iluminasi pada surat An-nas

### 13. Bahasa, Aksara, dan Jenis khat

Bahasa dan aksara yang digunakan dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail adalah Bahasa dan aksara Arab karena naskah ini termasuk kedalam naskah Al-Qur'an. Penulisan khat dalam manuskrip ini menggunakan khat naskhi dimana jenis khat ini muncul pada abad ke-4 Hijriah. Khat naskhi banyak digunakan dalam penulisan huruf-huruf dalam Al-Qur'an maupun buku-buku berbahasa Arab, sebab jenis khat ini jelas dan mudah dibaca dibanding jenis khat lainnya.<sup>83</sup>

### 14. Warna Tulisan

Penulisan pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail secara garis besar menggunakan dua warna tinta, yaitu hitam dan merah. Warna hitam digunakan untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan warna merah digunakan untuk penulisan nama surat, tanda *rubbu'*, *tanda ruku'*, *scholia* tentang qiraat (meskipun tidak semua menggunakan warna merah), dan tanda panjang serta simbo-simbol.

---

<sup>83</sup> Jurianto Abdul Kahir (2018), Perbedaan 5 Huruf Khat Kaligrafi. Diunduh pada 25 November 2021 pukul 09.00 WIB dari <https://www.google.com/amp/s/khoir/2521/.home.blog/2018/10/31/perbedaan-5-huruf-khat-kaligrafi/amp/>

## BAB IV

### SISTEMATIKA MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN HAJJ ISMAIL DITINJAU DARI SEGI RASM DAN TEKSTOLOGI

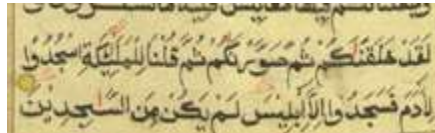
Ditinjau dari segi rasmnya dan tekstologinya, manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail memiliki sistematika sebagai berikut :

#### 1. Rasm

Istilah *rasm* muncul dari asal kata *rasama yarsamu rasman* yang mempunyai arti menggambar atau melukis. Ilmu rasm sebagai salah satu cabang dari ulumul qur'an yang mempelajari mengenai metode penulisan mushaf Al-Qur'an terkait penulisan lafal-lafalnya maupun bentuk-bentuk huruf yang digunakannya.<sup>84</sup>

Manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail dalam penulisannya menggunakan dua macam rasm Al-Qur'an, yaitu rasm Utsmani dan rasm Imla'i. Kadang kala dalam satu ayat ditulis menggunakan kaidah rasm utsmani dan kadang kala ditulis menggunakan kaidah rasm imla'i. Terapat satu ayat ditulis mempergunakan dua kaidah rasm sekaligus, yaitu rasm Utsmani dan rasm Imla'i.

##### a. Rasm Utsmani



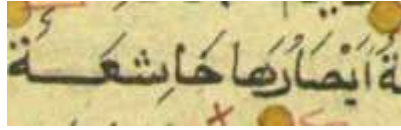
Gambar Penggunaan *Rasm Utsmani*

Penggunaan rasm Utsmani salah satunya terdapat pada surat *Al-A'raf* ayat 11. Pada ayat tersebut terdapat kata *khalaqnakum* dengan membuang huruf alif.

---

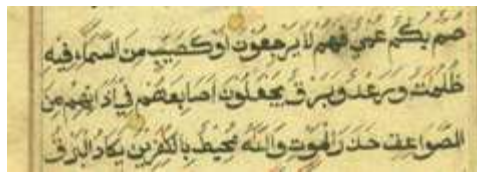
<sup>84</sup> Djamilah Usup, "Ilmu Rasm Al-Qur'an", dalam Jurnal Al-Syari'ah, Vol.5, No.1 (2007), h.2.

b. Rasm Imla'i



Penggunaan *rasm Imla'i* terdapat pada surat *An-Nazi'at* ayat 9 dengan tetap melanggengkan huruf *Alif* setelah huruf *shad* dan *kho*.

c. Rasm Utsmani dan Imla'i



Gambar Penggunaan *rasm Utsmani* dan *rasm Imla'i*

Pada surat Al-Baqarah ayat 20, manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail penulisannya mempergunakan dua macam *rasm*, yaitu *rasm utsmani* dan *rasm imla'i*. pada lafadz الظلمت dan الكافرين menggunakan model *rasm utsmani* dengan kaidah *hadzful huruf*. Untuk lafadz اصابعهم menggunakan model penulisan *rasm imla'i* dengan melanggengkan huruf alif.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam penulisan ayat-ayatnya, manuskrip mushaf Hajj Ismail tidak selalu menggunakan satu model *rasm*, melainkan percampuran dari dua *rasm*. Penggunaan *rasm* yang berbeda-beda dari satu ayat dengan ayat yang lain ini dinamakan tidak konsisten (inkonsisten).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya inkonsistensi model *rasm* secara garis besar ada tiga. Yang pertama adalah faktor sosial, hal ini berhubungan dengan konteks sosial dimana pada masa itu belum ada aturan baku dalam penulisan mushaf Al-Qur'an. Yang kedua adalah faktor dari penyalin mushaf Al-Qur'an. Yang ketiga adalah kurang diperhatikannya penggunaan nahwu sharaf


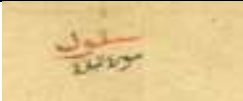
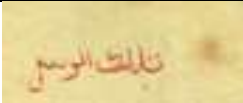
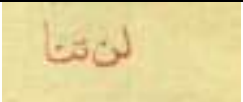
dalam penulisan disebabkan karena kebiasaan menghafal yang sudah melekat dalam tradisi masyarakat Nusantara.<sup>85</sup>

## 2. Scholia

Istilah Scholia dalam ilmu filologi merupakan tulisan atau teks yang ditulis oleh pengarang atau penyalin sebuah naskah. Teks atau tulisan ini biasanya terdapat pada sisi halaman naskah. Kandungan yang termuat dalam tulisan ini terkait dengan teks, meliputi koreksi atas kesalahan tulisan, tambahan informasi, dan petunjuk-petunjuk yang lainnya.<sup>86</sup> Dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail terdapat scholia berupa awal kata setiap juz, tanda *ruku'*, tanda *rubbu'*, tanda *tsumun*, penjelasan *qira'at sab'ah*, keterangan surat dan fadhilah surat, keterangan penulisan (rasm), serta *catchword*. Berikut scholia dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail:

### a. Awal kata setiap juz

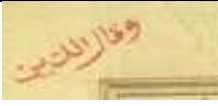



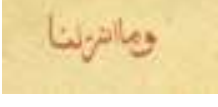

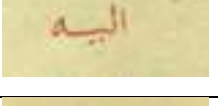

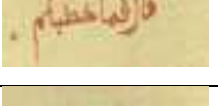
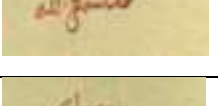

Scholia berupa lafadz atau kata awal dari setiap juz hampir ada disemua halaman dari juz 1-29, sedangkan pada juz 30 tidak ditemukan scholia ini.

No.	Keterangan Juz	Mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail
1	Juz 1	
2	Juz 2	
3	Juz 3	
4	Juz 4	

<sup>85</sup> Tri Febriandi Amrullah, Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghazali, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, h.56.

<sup>86</sup> Tri Febriandi Amrullah, Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghazali, h. 56.

5	Juz 5	والفحصات
6	Juz 6	لا يجب
7	Juz 7	واستمعوا
8	Juz 8	ولسواننا
9	Juz 9	قال الله
10	Juz 10	واعلموا
11	Juz 11	يعتادون
12	Juz 12	وما من دينة
13	Juz 13	وما يرى
14	Juz 14	ربما
15	Juz 15	سجان
16	Juz 16	قال الله
17	Juz 17	اقتراب للناس
18	Juz 18	قد افلح

19	Juz 19	
20	Juz 20	
21	Juz 21	
22	Juz 22	
23	Juz 23	
24	Juz 24	
25	Juz 25	
26	Juz 26	
27	Juz 27	
28	Juz 28	
29	Juz 29	

b. Scholia tanda *ruku'*

Tanda *ruku'* biasa tertulis dalam Al-Qur'an baik pada surat panjang maupun pendek. Menurut artikel yang ditulis oleh Putri Muhisna dalam halaqah ilmu agama menyatakan bahwa terdapat setidaknya 554 *ruku'* dalam Al-Qur'an. Dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail terdapat scholia tanda *ruku'* yang ditulis dengan tinta warna merah.





Gambar Scholia Tanda *ruku'* dalam mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail

c. Tanda *rubbu'* & *tsumun*

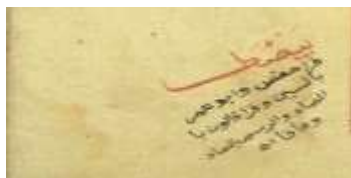
Tanda *rubbu'* menunjukkan seperempat bagian dari satu juz Al-Qur'an, sedangkan tanda *tsumun* menunjukkan seperdelapan dari satu juz dalam Al-Qur'an. Manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail terdapat scholia berupa tanda *rubbu'* dan *tsumun* yang ditulis dengan tinta berwarna merah.



Gambar Scholia *rubbu'* & *tsumun*

d. Penjelasan *Qira'at Sab'ah*

Manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail termasuk salah satu mushaf Al-Qur'an yang terlengkapi oleh keterangan bacaan *qira'at sab'ah*. Scholia berupa penjelasan tentang *qira'at sab'ah* ditulis menggunakan tinta berwarna merah dan hitam.



Gambar Scholia keterangan *qira'at sab'ah*

e. Keterangan Surat dan Fadhilah Surat

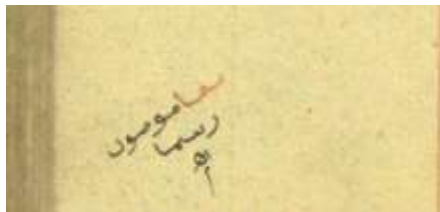
Scholia mengenai keterangan surat dan fadhilah surat dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail ditulis menggunakan tinta berwarna hitam.



Gambar Scholia keterangan surat dan fadhilah surat

f. Keterangan penulisan (rasm)

Beberapa ayat dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail diberi keterangan tentang penulisannya (rasmnya). Scholia tentang keterangan penulisan ditulis menggunakan tinta berwarna merah dan hitam.



Gambar Scholia keterangan penulisan (rasm)

g. *Catchword*

*Catchword* merupakan kata yang berada dibawah halaman berupa kata pertama pada halaman berikutnya. Scholia berupa kata alihan (catchword) dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail tertulis mempergunakan tinta berwarna hitam.



Gambar scholia kata alihan


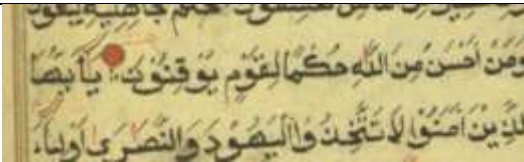
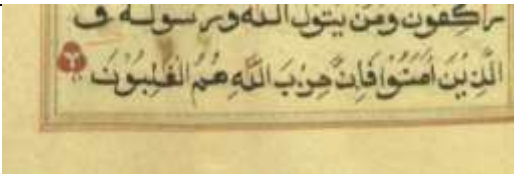
3. Syakl (tanda baca)


a. Harakat

Penulisan tanda baca pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail tidak jauh berbeda dengan penulisan tanda baca pada mushaf Al-Qur'an lainnya. Tanda baca yang digunakan adalah *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, *sukun*, *fathah tanwin*, *kasrah tanwin*, dan *dhammah tanwin*. Hanya saja, pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail ditemukan beberapa kata dimana penulisan *sukun* dan *dhammah* serta *fathah tanwin* dan *dhammah tanwin* hampir sama, sehingga jika kurang teliti bisa salah baca.

b. Tanda Waqaf

Tanda waqaf yang digunakan dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail ada beberapa versi, yang pertama lingkaran berwarna kuning yang paling banyak digunakan, yang kedua lingkaran berwarna merah yang hanya ditemukan beberapa saja, yang ketiga berbentuk seperti bunga yang berwarna merah, yang keempat lingkaran menggunakan tinta hitam dan simbol seperti bunga menggunakan tinta hitam . Dibawah ini tanda waqaf yang dipergunakan pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail.

No.	Tanda Waqaf	Keterangan
1		Tanda waqaf berupa lingkaran berwarna kuning.
2		Tanda waqaf berupa lingkaran berwarna merah.
3		Tanda waqaf berupa simbol seperti bunga berwarna merah yang banyak digunakan pada ayat rubu' dan tsumun.

4		Tanda waqaf berupa lingkaran dengan tinta hitam.
5		Tanda waqaf berupa simbol Bunga dengan tinta warna hitam.

Dari beberapa tanda waqaf diatas yang paling banyak ditemukan adalah tanda waqaf berupa lingkaran berwarna kuning. Untuk lingkaran berwarna merah dan simbol bunga berwarna merah serta simbol bunga dengan tinta berwarna hitam banyak digunakan pada tanda rubu', tanda ruku', tanda tsumun dan akhir ayat daripada juz. Meski tidak menutup kemungkinan digunakan juga pada ayat-ayat lain. Terkait tanda waqaf berupa lingkaran dengan tinta warna hitam itu jarang ditemukan, adapula beberapa ayat yang tidak menggunakan tanda waqaf sekalipun akhir ayat.

### c. Qiraat

Secara bahasa, kata *qira'at* adalah bentuk jamak dari kata *qira'ah*, yakni bentuk mashdar dari kata *qara'a*. Secara istilah, kata *qira'at* dimaknai sebagai madzhab pembacaan Al-Qur'an yang digunakan oleh imam *qurra'* (imam *qira'at*) yang berbeda antara satu imam dengan imam lainnya.<sup>87</sup> Madzhab-madzhab *qiraat* mempunyai sanad yang bersambung kepada Rasulullah SAW. imam *qurra'* mengajarkan bacaan Al-Qur'an sesuai cara baca masing-masing dengan berpedoman kepada para sahabat yang bersambung dan bersandar kepada Rasulullah SAW. *qiraat* yang dipergunakan pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail yaitu *qiraat* Imam 'Ashim jalur Imam Hafsh.

<sup>87</sup> Aunur Rafiq, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019, h.211.

d. Penamaan Surah

Pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail penamaan surat ditulis dengan format "Nama surat, penggolongan surat (Makiyyah/Madaniyyah), dan jumlah ayat". Keterangan ini terletak sebelum penulisan lafadz basmallah sebelum ayat pertama pada surat, kecuali surat *at-taubah* tanpa basmallah. Penamaan surat ditulis mempergunakan tinta dengan warna merah untuk membedakan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis menggunakan tinta berwarna hitam.



Gambar format penamaan surat mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail

4. Kolofon

Kolofon menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu catatan dari penulis yang berisi keterangan mengenai tempat, waktu, dan penyalin naskah.<sup>88</sup> Pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail terdapat kolofon yang berisi nama penulis, tahun penulisan, dan tempat penulisan. Yaitu Hajj Ismail Bin Muhammad Al-Imam Madello Bin Ismail Tumadello, dengan tahun penulisan 1260 Hijriah, dan tempat selesai penulisan Makkah Al-Mukarramah.



Gambar Kolofon pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail

<sup>88</sup> Kbbi.web.id , diakses pada tanggal 6 Januari 2022 pukul 10.00 WIB

## 5. Corrupt (suntingan teks)

*Corrupt* merupakan kesalahan penulisan dalam naskah baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Penyebab kesalahan bisa dikarenakan oleh dua hal, yang pertama kondisi naskah yang sudah lapuk, yang kedua kesalahan pada saat menulis atau menyalin teks asli. Dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail ditemukan beberapa *corrupt*, hampir sebagian besar kesalahan terdapat dalam penulisan *harakat sukun* yang menyerupai *dhammah*. Penulis menyimpulkan beberapa lafadz dibawah ini termasuk *corrupt* dengan alasan tidak ada pengulangan dengan tulisan yang sama meski lafadz yang dimaksud sama.

Dibawah ini beberapa contoh *corrupt* yang terdapat dalam manuskrip Mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail :

### 1. Al-Baqarah

- Pada ayat 157, lafadz *وَرَحْمَةً* ditulis *وَرَحْمَةٌ*

### 2. Ali Imran

- Pada ayat 49, lafadz *لَكُمْ* ditulis *لَكُم*
- Pada ayat 55, lafadz *يُعِيسَى* ditulis *يُعِيسَى*
- Pada ayat 61, lafadz *فَنَجْعَلُ* ditulis *فَنَجْعَلُ*
- Pada ayat 93, lafadz *صَادِقِينَ* ditulis *صَادِقِينَ*
- Pada ayat 97, lafadz *اسْتَطَاعَ* ditulis *اسْتَطَاعَ*
- Pada ayat 109, lafadz *الْأَرْضِ* ditulis *الْأَرْضِ*
- Pada ayat 112, lafadz *بِأَنَّهُمْ* ditulis *بِأَنَّهُمْ*

### 3. An-Nisa

- Pada ayat 6, lafadz *وَمَنْ كَانَ* ditulis *وَمَنْ كَانَ*
- Pada ayat 24, lafadz *بَعْدِ* ditulis *بَعْدِ*

- Pada ayat 34, lafadz **أَمْوَالِهِمْ** ditulis **أَمْوَالِهِم**
- Pada ayat 75, lafadz **وَالْوَالِدِينَ** ditulis **وَالْوَالِدِنِ**

#### 4. Al-Maidah

- Pada ayat 3, lafadz **السُّبْحِ** ditulis **السُّبُعِ**
- Pada ayat 9, lafadz **مَعْفِرَةٌ** ditulis **مَعْفِرَةٌ**
- Pada ayat 114, lafadz **ابْنُ مَرْيَمَ** ditulis **ابْنُ مَرْيَمَ**

#### 5. Al-An'am

- Pada ayat 43, lafadz **وَرَيْنَ** ditulis **وَرَيْنَ**
- Pada ayat 137, lafadz **الْمُشْرِكِينَ** ditulis **الْمُشْرِكِينَ**

#### 6. Al-A'raf

- Pada ayat 33, lafadz **يُنزِلُ** ditulis **يُنزِلُ**
- Pada ayat 76, lafadz **سَتَكْبُرُوا** ditulis **سَتَكْبُرُوا**

#### 7. Al-Anfal

- Pada ayat 63, lafadz **أَلْفَ** ditulis **أَلْفَ**

#### 8. At-Taubah

- Pada ayat 123, lafadz **يَلُونَكُمْ** ditulis **يَلُونَكُمْ**
- Pada ayat 127, lafadz **بَعْضُهُمْ** ditulis **بَعْضُهُمْ**

#### 9. Yunus

- Pada ayat 102, lafadz **قَبْلَهُمْ** ditulis **قَبْلَهُمْ**
- Pada ayat 108, lafadz **يَهْتَدِي** ditulis **يَهْتَدِي**

#### 10. Hud

- Pada ayat 20, lafadz مُعْجِزِينَ ditulis مُعْجِرِينَ
- Pada ayat 97, lafadz فِرْعَوْنَ ditulis فِرْعَوَّنَ

#### 11. Yusuf

- Pada ayat 78, lafadz أَحَدَنَا ditulis أَحَدْنَا

#### 12. Ar-Ra'd

- Pada ayat 11, lafadz مِنْ وَالٍ ditulis مِنَ وَالٍ
- Pada ayat 16, lafadz الْأَعْمَىٰ ditulis الْأَعْمَىٰ

#### 13. Ibrahim

- Pada ayat 9, lafadz يَا أَيُّكُمْ ditulis يَا أَيُّكُمْ
- Pada ayat 32, lafadz وَالْأَرْضِٰنَ ditulis وَالْأَرْضِٰنَ
- Pada ayat 44, lafadz دَعْوَتِكَ ditulis دَعْوَتِكَ

#### 14. Al-Isra'

- Pada ayat 1, lafadz الْأَقْصَىٰ ditulis الْأَقْصَىٰ
- Pada ayat 37, lafadz تَخْرُقَ ditulis تَخْرُقَ
- Pada ayat 79, lafadz فَهَجَدَ ditulis فَهَجَدَ

#### 15. Tha-Ha

- Pada ayat 65, lafadz أَنْ تَكُونَ ditulis أَنْ تَكُونَ

#### 16. Al-Anbiya

- Pada ayat 50, lafadz فَهَذَا ditulis فَهَذَا
- Pada ayat 101, lafadz الَّذِينَ ditulis الَّذِينَ

#### 17. Ad-Dukhan

- Pada ayat 56, lafadz الْمُؤْتَةَ ditulis الْمُؤْتَةَ



18. Al-Fath

- Pada ayat 26, lafadz إِذْ جَعَلَ إِذْ جَعَلَ ditulis

19. Al-Qamar

- Pada ayat 55, lafadz صِدْقٍ صِدْقٍ ditulis

20. An-Nazi'at

- Pada ayat 35, lafadz الْإِنْسَانُ الْإِنْسَانُ ditulis

21. Al-Fajr

- Pada ayat 15, lafadz الْإِنْسَانُ الْإِنْسَانُ ditulis

22. Al-Balad

- Pada ayat 9, lafadz وَلِسَانًا وَلِسَانًا ditulis

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai uraian tersebut, penulis menarim beberapa simpulan, yaitu:

1. Manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail ditinjau dari segi kodikologi merupakan mushaf hasil tulis tangan dari Hajj Ismail Bin Muhammad Al-Imam Madello Bin Ismail Tumadello yang selesai ditulis pada tahun 1260 H di Makkah Al-Mukarramah pada saat beliau tengah melaksanakan ibadah haji. Manuskrip tersebut berasal dari masjid Al-Mahdi Kampung Kusamba yang konon pada zaman dahulu digunakan untuk tadarus pada bulan Ramadhan. Hingga saat ini, kondisi manuskrip masih bagus meski beberapa halaman ada yang hilang dan robek. Tersimpan di Kantor Kepala Desa Kampung Kusamba dalam kotak peti yang terbuat dari kayu dengan hiasan ukiran khas Bali berwarna kuning keemasan. Media yang digunakan dalam penulisan manuskrip adalah kertas Eropa dengan countermark berupa huruf G dan watermark berupa gambar berbentuk perisai. Terkait fisik naskah, manuskrip ini sepanjang 32 cm dan lebar 24,5 cm. sedangkan untuk tulisannya sepanjang 24 cm dan lebar 13 cm. Manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail dijilid menggunakan benang dengan jumlah kuras ada 28. Ketebalan naskah 313 lembar termasuk sampul dan 622 halaman. Ayat-ayat Al-Qur'an yang tertulis dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail terdapat 15 baris perhalamannya. Akan tetapi tidak ada penomoran dalam setiap halaman, hanya saja ada kata alihan (Catchword). Iluminasi pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail berupa tumbuhan yang menghiasi surat *Al-Fatihah*, awal surat *Al-Baqarah*, dan Surat *An-Nas*, serta iluminasi berupa kompas segi enam sebagai penanda awal juz. Tulisan pada manuskrip menggunakan tinta berwarna merah dan hitam dengan kaidah *khat Naskhi*.
2. Sistematika penulisan pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail, dilihat dari segi rasmnya terdapat inkonsistensi. Adakalanya satu ayat tertulis mempergunakan *rasm utsmani*, adakalanya menggunakan *rasm imla'i* dan ada pula dalam satu ayat menggunakan *rasm utsmani* dan *imla'i* secara bersamaan. Scholia yang ditemukan

dalam manuskrip berupa awal kata setiap juz, tanda ruku', tanda rubbu', tanda tsumun, penjelasan qira'at sab'ah, keterangan surat dan fadhilah surat, keterangan penulisan (rasm), serta catchword. Mengenai *corrupt* (kesalahan) secara garis besar terdapat dua macam *corrupt* dalam manuskrip ini, yang pertama kesalahan dalam menuliskan harakat dan yang kedua kesalahan dalam penulisan huruf. Adanya kesalahan ini disebabkan oleh faktor lapuknya naskah dan penulis. Mengenai tanda baca dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail, untuk waqaf menggunakan simbol berupa lingkaran berwarna merah dan kuning, simbol bunga berwarna merah, simbol bunga dengan tinta berwarna hitam serta lingkaran dengan tinta warna hitam. Sedangkan untuk harakat, tidak jauh berbeda dengan mushaf Al-Qur'an pada umumnya yaitu berupa *fathah*, *dhammah*, *kasrah*, *fathah tanwin*, *dhammah tanwin*, *kasrah tanwin*, dan *sukun*.

## **B. Saran**

Selesai penelitian dilakukan terdapat saran untuk para peneliti selanjutnya yang akan mengkaji manuskrip :

1. Terlebih dahulu perlu menelusuri tentang kepemilikan manuskrip, terkait apakah manuskrip yang akan diteliti milik pribadi, lembaga, atau yang lain-lain. Hal ini untuk memudahkan perizinan dalam meneliti manuskrip.
2. Harus ada kajian lanjutan terkait manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail dari berbagai seginya untuk mengetahui hal-hal yang belum penulis deskripsikan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2020. Mengenal Kanjeng Kiai Al-Qur'an Keraton Yogyakarta. Diunduh pada tanggal 22 November 2021 pukul 16.00 WIB dari <https://tafsiralquran.id/mengenal-kanjeng-kiai-al-quran-keraton-yogyakarta/>
- Akbar, Ali "5 Pencetakan Mushaf di Indonesia", dalam Jurnal Suhuf, Vol.4, No.2 (2011).
- .2012. Mushaf-Mushaf Banten. Diunduh pada tanggal 22 November 2021 pukul 14.00 WIB dari <http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/04/banten-mushaf-asal-banten-koleksi.html?m=1>
- .2012. Mushaf Cetakan Penerbit Al-Ma'arif, Bandung, 1950-an. Diunduh pada 23 November 2021 pukul 23.00 dari <http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/09/penerbit-al-maarif-bandung.html?m=1>
- .2012. Sinar Kebudayaan Islam, Jakarta, 1951. Diunduh pada 23 November 2021 WIB pukul 23.10 dari <http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/05/sinar-kebudayaan-islam-jakarta-1951.html?m=1>
- .2012. Pustaka Haidari Kutaraja dan Pustaka Andalus Medan, 1951-1952. Diunduh pada 23 November 2021 pukul 23.20 WIB dari <http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/05/sinar-kebudayaan-islam-jakarta-1951.html?m=1>
- .2012. Cetakan Tintamas, 1954. Diunduh pada 23 November 2021 pukul 23.30 WIB dari <http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/05/blog-post.html?m=1>
- .2013. Mushaf Indonesia. Diunduh pada 23 November 2021 pukul 23.40 WIB dari <https://lajnah.kemendagri.go.id/artikel/231-mushaf-indonesia>
- .2013. Qur'an Kudus, Qur'an dari Turki. Diunduh pada 23 November 2021 pukul 23.50 WIB dari <http://quran-nusantara.blogspot.com/2013/03/v-behaviorurldefaultvml.o.html?m=1>
- Ali, Bagenda, *Awal Mula Muslim di Bali Kampung Loloan Jembrana Sebuah Entitas Kuno*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- Anton Zaelani dan Enang Sudrajat. 2015. Mushaf Al-Qur'an Kuno di Bali: Jejak Peninggalan Suku Bugis dan Makassar. Jurnal Suhuf Vol.8, No.2.
- Asep Saefullah. 2007. Ragam Hiasan Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta, dalam Jurnal Lektur Keagamaan, Vol.5, No.1.
- Balai Litbang Agama Semarang, *Inventarisasi Naskah Kp Kusamba*, Semarang: Balai Litbang Agama, 2019.
- Baroroh Baried, Siti, dkk, *Pengantar filologi*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.tt.

- Dhimas Muhammad Yasin. 2016. Digitalisasi dan Deskripsi Naskah kuno Sebagai Upaya Memperkokoh Kedaulatan Indonesia: Studi Kasus Naskah Al-Mutawassimin. Jurnal DEFENDONESIA, vol.2 No.1.
- Djamilah Usup.2007. Ilmu Rasm Al-Qur'an. Jurnal Al-Syari'ah, Vol.5, No.1.
- Fathullah Munadi. 2010. Mushaf Qiraat Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam Sejarah Qiraat Nusantara. Jurnal Al-Banjari, Vol.9, No.1.
- Fathurrahman, Oman, *Filologi Indonesia : Teori dan Metode*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Febriandi Amrulloh, Tri. *Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Al-Ghazali*. Surabaya : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Gunawan, Aditia dan Muhammad Nida' Fadlan. 2020. "15 Situs Penyedia Manuskrip Digital". Diunduh pada 6 Oktober 2021 from <http://www.manassa.id/2020/04/15/-situs-penyedia-manuskrip-digital.html?m=1>
- Hadira Latiar. 2018. Preservasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa. Jurnal Al-Kuttub, Vol.5.
- Jurianto, Abdul Kahir. 2018. Perbedaan 5 Huruf Khat Kaligrafi. Diunduh pada 25 November 2021 pukul 09.00 WIB dari <https://www.google.com/amp/s/khoir/2521/.home.blog/2018/10/31/perbedaan-5-huruf-khat-kaligrafi/amp/>
- Kbbi.web.id
- Leni Lestari. 2016. MUSHAF AL-QUR'AN NUSANTARA: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal", dalam Jurnal At-Tibyan, Vol.1, No.1.
- Mustopa. 2020. Penerbit Abdullah Bin Afif dan Mushaf Cetakannya. Diunduh pada 23 November 2021 pukul 21.00 WIB dari <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/671-penerbit-abdullah-bin-afif-dan-mushaf-cetakannya>
- Naniek Kohdrata. 2021. Memotret Bentuk-Bentuk Toleransi di Desa Kampung Kusamba, Karangasem, Bali. Jurnal Lanskap Indonesia Vol.13 No.1.
- Nuning Damayanti & Haryadi Suadi. 2007. Ragam dan Unsur Spiritualitas pada Ilustrasi Naskah Nusantara 1800-1900-an", dalam ITB Journal Visual Art, Vol.1, No.1.
- Prakom Kanwil Kemenag Prov.Bali, Data Rumah Ibadah se-Provinsi Bali. Diunduh pada 24 November 2021 Pukul 10.00 WIB dari <https://rumahibadah.kemenagbali.com/index.php/id/detail/546>
- Putu Adi Utama. 2015. Komunitas Islam di Desa Gelgel, Klungkung, Bali (Latar Belakang Sejarah, Peninggalan, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA. Artikel Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2015.
- Rafiq, Aunur, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019.
- Rohmah, Waqidatul, *Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kiai Asror Ponorogo*, skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

- Shufiyah, Fauziatu. “*Eksistensi dan Varian Mushaf Al-Quran di Bumi Reog Kajian Filologi atasi Tiga Manuskrip di Tegalsari, Jetis, dan Sampung Ponorogo*”. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syamsul. Wawancara Pribadi. 23 September 2021.
- Syukri, Abdan “Mushaf Syekh al-Banjari”, dalam *Mushaf-Mushaf Kuno di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2005.
- Tati Rahmayani. 2019. Manuskrip Mushaf al-Qur`an H.Abdul Ghaffar. *Jurnal Studi Al-qur`an dan Tafsir di Nusantara*.
- Website Resmi Desa Kampung Kusamba, “Sejarah Desa Kampung Kusamba”, Diunduh pada 6 Oktober 2021 pukul 09.31 WIB dari <https://kampungkusamba.desa.id/artikel/2019/8/7/sejarah-desa-kampung-kusamba>
- Wulan Rujati, Sri, *Kodikologi Melayu di Indonesia*, Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994.
- Zaidun, Achmad, *Filologi: Buku Perkuliahan Program S-1 Prodi Bahasa dan Sastra Arab*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013.
- Zahrotur Raudloh, Chumairok, “*Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur`an K.H Mas Hasan Masyruh*”, Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2019.

## **LAMPIRAN**

### **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Digunakan untuk apa manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail pada zaman dahulu?
2. Bagaimana Asal-usul manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail?
3. Masih adakah garis keturunan dari Hajj Ismail?
4. Media apa yang digunakan untuk penulisan mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail?
5. Kepemilikan siapakah manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail?
6. Dimanakah tempat penyimpanan manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail?
7. Darimanakah asal ditemukannya manuskrip mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail?

## DOKUMENTASI



**Gambar Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail**



**Wawancara dengan Peneliti Bidang Lektur dan Khazanah Keagamaan  
Balai Litbang Agama Semarang**





Wawancara via whatsapp dengan Sekretaris Desa Kampung Kusamba

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Uli Chofifah  
Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 21 Agustus 2000  
Alamat : Dsn. Karanganyar RT 01 RW 04 Desa Mendelem, Kec. Belik  
Kab. Pemalang

### RIWAYAT PENDIDIKAN

#### A. Jenjang Pendidikan Formal

1. SDN 07 Mendelem, Kec. Belik, Kab. Pemalang
2. SMPN 01 Moga, Kab. Pemalang
3. MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Kab. Pekalongan

#### B. Jenjang Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al-Munawwar Banyumudal, Kec.Moga Kab. Pemalang
2. Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an H.A Djunaid, Kota Pekalongan
3. Ma'had Ulil Albab lil Banat, Kota Semarang
4. Rumah Tahfidz Aqillah Hadziq Jatisari, Kota Semarang

Demikian riwayat hidup penulis, jika terdapat kekurangan dan ketidaklengkapan mohon dimaafkan.

Semarang, 16 Desember 2021

Penulis



Uli Chofifah

